

Edisi 24 - 30 Agustus 2022

No. 3956

Tahun LII

TABLOID Sinar Tani

PERTANIAN INDONESIA BARU

e-mail : sintani@cbn.net.id
redaksi@tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 087881605773
TERBIT SETIAP HARI RABU



Scan to visit our website :
www.tabloidsinartani.com



9 52 Tahun
Tabloid
Sinar Tani

15 Kado Indah
IRRI di HUT
RI ke-77

Swasembada Beras

Dapatkan E-paper Tabloid Sinar Tani dengan mendownload aplikasi Sinar Tani - Wikitani Info Berlangganan SMS/WA : 0813 1757 5066

Agricon Indonesia

BROFREYATM 53 SC

Perindungan Sempurna Serangan Ulat, Hasil Panen Optimal

Tanaman bawang merah yang terserang ulat

Tanaman jagung yang terserang ulat

Produk Paten

Penghargaan IRRI

Penghargaan IRRI kepada Pemerintah Republik Indonesia atas keberhasilan meningkatkan produksi beras sehingga tidak perlu mengimpor beras selama tiga tahun berturut-turut perlu disyukuri. Penghargaan adalah pengakuan atas sebuah prestasi, dan jika diberikan oleh institusi terhormat semacam IRRI tentulah sangat bermakna. Ini bukan gelar yang bisa dibeli dari institusi abal-abal, tetapi lewat usaha keras para petani yang berlepotan lumpur dan keringatan. Tepat sekali kalau Presiden berterima kasih kepada petani selain kepada Menteri Pertanian.

Penghargaan serupa pernah diperoleh dari FAO pada tahun 1984 ketika mencapai swasembada beras dan pada tahun 2015 karena Indonesia dinilai berhasil mencapai target pertama Millenium Development Goals (MDGs) dalam mengurangi kelaparan, mengentaskan kemiskinan dan mengatasi kekurangan gizi.

Bagi Indonesia ini upaya yang tidak mudah. Kendala utamanya adalah ketersediaan lahan yang semakin terbatas, karena harus bersaing dengan tanaman lain dan kebutuhan lahan untuk industri, perumahan serta fasilitas sosial. Selain itu kualitas lahan semakin terdegradasi akibat berbagai alasan. Jadi gerakan untuk meningkatkan kualitas lahan dan penggunaan teknologi ramah lingkungan sangat diprioritaskan.

Ternyata kondisi pangan global sangatlah rentan. Terjadinya perang Ukraina dengan Rusia saja telah mengakibatkan semua akses pengiriman bahan pangan terkendala. Produksi pangan di kedua negara itu menumpuk tidak bisa diekspor. Dunia mengerang dan harga berbagai komoditi termasuk pupuk, minyak makan dan gandum meningkat drastis. Negara-negara yang tergantung pada pasokan pasar dunia kelabakan.

Indonesia memang berbasis agraris dan pertanian tetap eksis mengamankan pangan dengan didukung perbaikan infrastruktur pertanian yang masif dan dukungan berbagai program pertanian, walaupun belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan petani seperti yang diharapkan. Penghargaan bukan sasaran, karena sasaran utamanya adalah peningkatan produksi yang sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.

Pada saat yang sama, statistik menunjukkan terjadinya penurunan konsumsi beras perkapita yang cukup drastis. Penganekaragaman merupakan strategi penting yang terus dipacu. Selain untuk meningkatkan konsumsi masyarakat agar beragam-bergizi-seimbang-aman, juga untuk mengurangi tekanan terhadap produksi beras yang semakin banyak kendalanya. Promosi terus dilakukan, sementara produksi pangan lokal non beras terkendala lahan, penggunaannya juga harus berebut dengan kebutuhan industri dan pakan.

Produksi beras pada 2021 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 31,3 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 140,73 ribu ton atau 0,45 persen. Jagung, kedelai dan gandum untuk industri pangan masih didominasi impor. Produksi jagung, ubikayu dan sagu meningkat sementara kedelai, kentang menurun.

Impor gandum terus meningkat dari 6,2 juta ton pada tahun 2012 menjadi 10,3 juta ton pada tahun 2020. Ini semua menunjukkan upaya negeri ini untuk memenuhi kebutuhan pangan sendiri memerlukan upaya kreatif yang terus menerus. Penghargaan itu sesuatu yang perlu disyukuri, berdampingan dengan upaya keras untuk terus meningkatkan produksi yang menyejahterakan petani. Untuk mencapai Merdeka Pangan. Merdeka!



**SELAMAT ULANG TAHUN KE-52
TABLOID SINAR TANI**

*Sukses terus, tetap setia mendampingi
penyuluh dan petani...!*



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Dok. SinarTani

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Iqbal; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Ibnu Abas (Kaltara), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter:** Rori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Iqbal Husein, SE; Indri; Echa Sinaga, Dewi Ratnawati; **Keuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari
Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; Komisaris Utama: Soedjai Kartasasmita; **Komisaris:** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo
Direktur Utama: DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS
Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan: Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205
Email: sintani@cbn.net.id, redaksi@tabloidsinartani.com; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkoptambda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 13.500 per edisi; **Tarif Iklan: FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI'46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586;
Percetakan: PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika



Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian RI

HUT RI ke 77, Sampaikan Terima Kasih untuk Petani

Indonesia tahun ini berhasil mencapai swasembada beras. Untuk itu, saya menyampaikan terimakasih atas perjuangan para petani yang selama ini terus berproduksi. Kerja keras mereka terbukti jadi pemicu utama tingginya produktivitas sehingga Indonesia mampu mencapai swasembada di tiga tahun terakhir.

Capaian swasembada menjadi kado istimewa bagi bangsa Indonesia di Hari Kemerdekaan ke 77. Swasembada juga menjadi bukti bahwa Indonesia merupakan negara besar yang memiliki keunggulan di sektor pertanian.

Dirgahayu! Selamat ulang tahun ke-77 negara tercintaku Indonesia. Terima kasih para pahlawan, terimakasih para petani. Kalian luar biasa dalam memajukan bangsa Indonesia. Pertanian kita maju dan alhamdulillah kita sudah swasembada.

Kemerdekaan ditujukan kepada orang-orang yang tidak henti-hentinya terus berjuang berbuat apa saja untuk pembangunan bangsa. Kemerdekaan adalah untuk mereka yang pantang menyerah menggapai Cita-cita.

Ini saatnya kita berbuat lebih di sektor pangan. Pangan menjadi kunci dalam meningkatkan ekonomi dan devisa negara. Pangan jadi solusi bagi hadirnya lapangan kerja hingga berjuta-juta.

Sebelumnya Presiden Joko Widodo menyampaikan Indonesia sudah tidak impor beras selama tiga tahun terakhir. Menurut Presiden, pembangunan irigasi dan juga bendungan merupakan faktor utama yang mendukung peningkatan produktivitas. Untuk konsumsi beras, kita sudah tidak lagi impor dalam tiga tahun terakhir. Pembangunan bendungan dan irigasi telah mendukung peningkatan produktivitas nasional kita.

Presiden mengatakan, keberhasilan Indonesia dalam membangun sektor pertanian juga mendapat pengakuan langsung dari lembaga riset beras dunia, International Rice Research Institute (IRRI) yang menyatakan Indonesia sukses memenuhi kebutuhan pangannya sendiri.

Alhamdulillah kita baru saja memperoleh penghargaan dari International Rice Research Institute yang disaksikan oleh FAO (Food and Agriculture Organization) karena kita mampu mencapai sistem ketahanan pangan dan swasembada beras sejak tahun 2019.

Sekali lagi saya memberikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada para petani dan pemerintah daerah yang terus bekerja sehingga ketersediaan pangan tetap terjaga. Bahkan, ia melanjutkan, atas kerja keras semua pihak, karena Indonesia mendapatkan Certificate of Acknowledgement dari lembaga penelitian padi terpercaya di tingkat internasional, IRRI.

Indonesia dinilai berhasil mencapai swasembada beras karena sukses membangun sistem pertanian dan pangan, serta mengimplementasikan teknologi dan inovasi beras. Hari ini, kita 36 tahun lalu mengulangi kejayaan Indonesia. Pada tahun 1984, Pak Harto mendapatkan penghargaan swasembada beras dari FAO. Dan itu, ini hari di zaman Pak Jokowi kita ulangi kembali.

IRRI yang berjejaring dengan lembaga-lembaga dunia lainnya berisikan peneliti-peneliti hebat yang hari ini memberikan justifikasi bahwa ketahanan pangan Indonesia terbaik di dunia. Penghargaan ini tentu bukan penghargaan abal-abal. IRRI mengakui kerja keras Bapak Gubernur, Bupati, kepala dinas, petani dan seluruh stakeholder.

Bagi yang ingin menyampaikan pertanyaan kepada Menteri Pertanian bisa melalui SMS ke: **087881605773** atau email ke: **sintani@cbn.net.id** atau **redaksi@tabloidsinartani.com** Jangan lupa sertakan nama dan alamat anda.

Belajar Manajemen Kesehatan Hewan dari PMK

Sudah cukup kiranya kita semua direpotkan dengan adanya serangan Virus Apthae epizootica yang populer dengan sebutan Penyakit Mulut dan Kuku pada ternak Ruminansia. Marilah dengan kasus ini kita koreksi apakah selama mengusahakan peternakan sudahkah menerapkan manajemen kesehatan dengan benar atau sekedar dilaksanakan atau mengabaikan.



Manajemen Kesehatan Ternak adalah aktivitas dalam pemeliharaan/budidaya ternak yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kesehatan ternak. Sehingga, tidak hanya sekedar ternak dan kandangnya saja yang selalu dibersihkan, melainkan masih banyak faktor yang harus diperhatikan mulai dari Manusia (petugas, karyawan, penjual, pembeli, pengunjung), Sarana Prasarana dan ternak mulai masuk ke dalam lokasi kandang untuk dipelihara hingga ternak keluar untuk dijual.

Jika dijelaskan satu persatu, dimulai dengan penggunaan bibit ternak yang unggul. Pemilihan bibit ternak sebagai ternak potong baik untuk indukan maupun

pejantan harus dipilih yang benar-benar memiliki keunggulan. Pemilihan itu sebaiknya dilakukan dalam beberapa tahap yaitu saat sapi umur sapih (205 hari), umur muda (365 hari) dan umur dewasa (2 tahun).

Keunggulan tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri tubuh luar sapi seperti keserasian warna tubuh sesuai bangsanya (PO, Madura dan lainnya), keserasian bentuk serta ukuran antara kepala, leher dan tubuh ternak tingkat pertambahan dan pencapaian berat badan ternak pada umur tertentu yang tinggi, ukuran minimal tinggi punuk/gumba mengacu pada standar bibit populasi setempat, regional atau nasional, tidak memiliki cacat tubuh yang bersifat menurun.

Sedangkan untuk memilih ternak perah sebaiknya pilih sapi

perah yang memiliki keturunan jenis sapi dengan produktivitas susu yang tinggi. Sapi yang berkualitas juga harus memiliki tampilan fisik khas sapi perah yang baik, sehat dan bebas dari penyakit menular.

Dalam memilih bahan pakan ternak perlu diperhatikan nilai gizi (nilai nutrisi) bahan pakan tersebut yang meliputi kandungan air, protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Ransum atau pakan hendaknya tidak diberikan sekaligus dalam jumlah yang banyak setiap harinya melainkan dibagi menjadi beberapa bagian. Pada pagi hari (misalnya jam 07.00) sebaiknya sapi diberi sedikit hijauan untuk merangsang keluarnya saliva (air ludah). Beberapa saat kemudian diberi setengah bagian jatah konsentrat, setelah dua jam kemudian diberi hijauan lagi. Untuk sore hari sekitar jam 15.00 berikan sisa bagian dari jatah konsentrat, pada jam 17.00 hijauan diberikan lagi.

Tata Kelola Kandang

Dalam tata kelola ini ditekankan pada perkandangan dan perlengkapannya yang berkaitan dengan kesehatan ternak. Mengenai sanitasi, perlu diperhatikan sinar matahari yang masuk ke dalam kandang, sirkulasi udara dapat berlangsung dengan lancar, saluran-saluran air pembuangan harus dijaga tetap bersih, tempat-tempat pembuangan kotoran harus terletak jauh dari kandang, kebersihan lantai kandang harus dijaga dari feses sapi, kebersihan

sapi harus dijaga dengan cara memandikannya secara teratur hingga peralatan-peralatan yang digunakan dalam peternakan harus bersih dari kotoran. Di depan setiap pintu kandang dapat dibuatkan kolam kecil untuk menampung air yang sudah dicampur disinfektan, hal ini bertujuan agar alas kaki setiap pekerja yang keluar masuk kandang tetap steril.

Selokan atau parit dibuat tepat dibelakang jajaran ternak dari ujung ke ujung kandang dengan lebar 40-50 cm, kedalaman 15 - 20 cm. Kedalaman bagian ujung awal selokan dibuat kurang dari 10 cm, dan pada ujung akhirnya tidak lebih dari 30 cm. Hal ini dimaksudkan agar sekop dapat masuk kedalam selokan untuk memudahkan pembersihan kotoran sehingga urine dan air dapat mengalir melalui selokan dengan lancar.

Pada areal perkandangan perlu dilengkapi dengan kamar obat, tempat ini digunakan untuk menyimpan obat-obatan bagi keperluan kesehatan ternak dan alat-alat medis yang diperlukan. Perlu juga disediakan kandang darurat sebagai tempat pengobatan ternak yang sakit. Panjang kandang ini 1,5 meter, lebar bagian muka belakang 0,55 meter dan tingginya 1,5 meter.

Untuk menjaga kesehatan ternak, dilakukan dengan melakukan vaksinasi ternak secara teratur, melakukan desinfeksi pada kandang dan peralatan kandang, jauhkan ternak-ternak yang terkena penyakit menular dari ternak-ternak yang sehat. Batasi pengunjung yang keluar masuk areal peternakan dan ciptakan kondisi ideal agar penyakit tidak dapat menyerang. Peternak juga perlu mengenali secara dini berbagai macam gejala serangan penyakit pada ternak, sehingga penanganan dapat dilakukan sedini mungkin.

Penulis : Sad Hutomo Pribadi
Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP)



Sampaikan Pendapat, Kritik, Saran dan Dukungan Anda tentang Pembangunan Pertanian melalui WA, SMS ke: 087881605773 atau email ke: sintani@cbn.net.id
Jangan lupa sertakan nama dan alamat Anda. SMS terpilih akan dimuat pada WA atau SMS Cangkul.



Dirgahayu RI ke-77, merdeka, merdeka, merdeka. Alhamdulillah, Tahun 2022, IRRI memberikan penghargaan kepada Indonesia sebagai negara yang mampu swasembada beras. Penghargaan tersebut jangan sampai membuat kita jumawa atau sombong dan bertepuk dada bahwa apa yang dihasilkan karena perannya sendiri. Semua itu adalah proses yang panjang, bukan hanya dua atau tiga tahun terakhir.

Banyak faktor lain yang berperan. Jangan lupakan petani,

penyuluh dan semua yang tanpa mengenal waktu terjun ke sawah. Meski covid-19 melanda bangsa Indonesia dalam tiga tahun terakhir, petani tetap turun ke lapangan menggarap sawah mereka tanpa menghiraukan lagi virus yang telah memenjarakan manusia di dalam rumah. Jangan lupakan juga peran penyuluh, mereka tetap berupaya memberikan pendampingan petani.

Semoga peringatan Hari Kemerdekaan ini menjadi cermin bagi kita semua. Berkaca seberapa besar memang kita membantu petani dengan ikhlas, tanpa ada

maksud kepentingan tertentu bernuansa politis. Ibarat pepatah Ada Udang di Balik Batu. Salam sehat selalu. Sukses terus untuk Sinar Tani. **(Ahmad Muhammed/ Pemerhati Petani)**

Assalamualaikum wr wb. Kami dri rumah maggot labunawas.

Dengan adanya budidaya maggot di lingkungan kompleks kami. Alhamdulillah warga kompleks sudah mulai terbudaya untuk memilah sampah organik yang langsung di berikan ke kami sebagai pakan maggot. Karena pengolahan

ini di lingkungan padat penduduk. Maka dari itu proses pengolahan dan pemberian pakan kami lakukan malam hari. Kecuali penggilingan saja yg kami lakukan siang hari. Dan dengan keterbatasan lahan yang ada kami memaksimalkan hasil dari tempat kami khusus untuk indukan dan pembibitan. Bibit kami akan kami serahkan ke GMP (Gudang Maggot Palembang) untuk di besarkan dan di pasarkan di sana. Dengan adanya kerjasama yang baik, terbentuk siklus ekonomi yang insyaallah akan baik juga. Sekian dari kami. **(Rumah Maggot Labunawas)**

Swasembada Beras



Di tengah krisis pangan yang kini mengancam dunia, bangsa Indonesia patut bersyukur mampu mencapai swasembada beras, terbukti tidak impor beras umum. Pencapaian tersebut berbuah penghargaan dari *International Rice Research Institute (IRRI)*.

Penghargaan ini diterima langsung Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan Jakarta yang didampingi Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL). IRRI menilai, Indonesia mencapai swasembada karena mampu memenuhi kebutuhan pangan pokok domestik dalam hal ini beras lebih dari 90 persen.

Data menunjukkan produksi beras nasional dari tahun 2019 hingga 2022 konsisten berada di angka 31,3 juta ton. Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS), stok beras nasional periode 31 Maret 2022 mencapai 9,11 juta ton beras. Kemudian pada 30 April 2022 meningkat 10,15 juta ton dan stok pada Juni 2022 menjadi 9,71 juta ton.

Stok beras pada Juni 2022 sebagian besar berada di institusi rumah tangga yang mencapai 6,6 juta ton atau 67,94 persen. Kemudian di pedagang 1,04 juta ton (10,67 persen), BULOG 1,11 juta ton (11,40 persen), penggilingan 0,69 juta ton (7,15 persen) dan di Horeka maupun industri sebesar 0,28 juta ton (2,84 persen).

Meski telah mencapai swasembada beras, namun saat pidato Sidang Tahunan MPR-RI dan Sidang bersama DPR RI dan DPD RI tahun 2022, Selasa (16/8), Presiden Joko Widodo mengingatkan ancaman krisis pangan global.

"Tantangan yang kita hadapi sangat berat. Semua negara, di seluruh dunia, sedang menghadapi ujian. Krisis kesehatan akibat pandemi Covid-19 belum sepenuhnya pulih. Perekonomian dunia belum sepenuhnya bangkit," kata Jokowi.

Selain pandemi, meletusnya perang di Ukraina juga membuat krisis pangan, energi hingga keuangan dunia. Ada 107 negara yang terdampak perang. Bahkan diperkirakan 553 juta jiwa terancam kemiskinan ekstrim, dan 345 juta jiwa terancam kekurangan pangan dan kelaparan.

Orang nomor satu di NKRI ini menegaskan, ujian krisis global ini tidak mudah bagi dunia dan Indonesia. Semua ini harus dihadapi dengan kehati-hatian dan dengan kewaspadaan. "Di tengah tantangan yang berat, kita patut bersyukur, Indonesia termasuk negara yang mampu menghadapi krisis global ini," sebut Jokowi.

Sementara Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) menyampaikan terimakasih atas perjuangan petani yang selama ini terus memproduksi. Sebab, kerja keras mereka terbukti jadi pemicu utama tingginya produktivitas sehingga Indonesia mampu mencapai swasembada di tiga tahun terakhir.

Bagi SYL, capaian swasembada menjadi kado istimewa bagi bangsa

Indonesia di Hari Kemerdekaan ke 77. Swasembada juga menjadi bukti bahwa Indonesia merupakan negara besar yang memiliki keunggulan di sektor pertanian.

"Dirgahayu! Selamat ulang tahun ke-77 negara tercintaku Indonesia. Terima kasih para pahlawan, terimakasih para petani. Kalian luar biasa dalam memajukan bangsa Indonesia. Pertanian kita maju dan alhamdulillah kita sudah swasembada," tutur SYL di tengah upacara Bendera Peringatan HUT RI di Gedung Kementerian Pertanian, Rabu (17/8).

SYL menegaskan, kemerdekaan ditujukan kepada orang yang tidak pernah berhenti berjuang dan berbuat apa saja untuk pembangunan bangsa. Kemerdekaan adalah untuk mereka yang pantang menyerah menggapai cita-cita.

"Ini saatnya kita berbuat lebih di sektor pangan. Pangan menjadi kunci dalam meningkatkan ekonomi dan devisa negara. Pangan jadi solusi bagi hadirnya lapangan kerja hingga berjuta-juta," katanya.

Pangan Lokal

Di tengah pencapaian swasembada beras tersebut, bangsa Indonesia patut mewaspadaai masih adanya ketergantungan pangan impor, khususnya gandum. Patriotisme bangsa juga kini dituntut untuk

melepas ketergantungan dari pangan impor, khususnya gandum dan terigu.

Faktanya, merujuk data BPS, total impor gandum Indonesia 2021 sebesar 11,6 juta ton. Jumlah yang sangat besar, bahkan hampir 40 persen dari total produksi beras nasional. Impor gandum berasal dari Australia, Ukraina, Kanada, Amerika Serikat dan lainnya.

Kini banyak negara yang mengonsumsi gandum, baik di Asia, Afrika, Eropa, berada di posisi yang sangat sulit. Selain harganya mahal, barangnya juga sulit. Karena itu, krisis pangan yang terjadi saat ini memang menjadi sebuah pelajaran berharga bagi bangsa Indonesia.

Untuk itulah berbagai kalangan pun mengingatkan. Meski BPS mencatat stok beras dalam negeri surplus, Rektor IPB University, Prof. Arif Satria mengatakan, bahwa agenda penting pemerintah kini adalah bagaimana terus mempertahankan dan harus bisa meningkatkan ketersediaan pangan, sehingga krisis pangan bisa diantisipasi.

Ke depan, Arif berharap, pengelolaan pangan dapat difokuskan pada pengembangan substitusi pangan lokal sebagai bagian dari upaya bersama dalam mengganti panganan utama. Namun dalam pengelolaan pangan lokal tersebut harus mengedepankan aspek kualitas.

"Karena beras sebagai komoditas utama dan menjadi suatu hal yang penting. Saat ini problemnya diversifikasi pangan itu lebih kepada terigu yang mayoritas impor. Kita juga harus fokus pada produksi beras berkualitas bagus dan melakukan pendampingan," tuturnya.

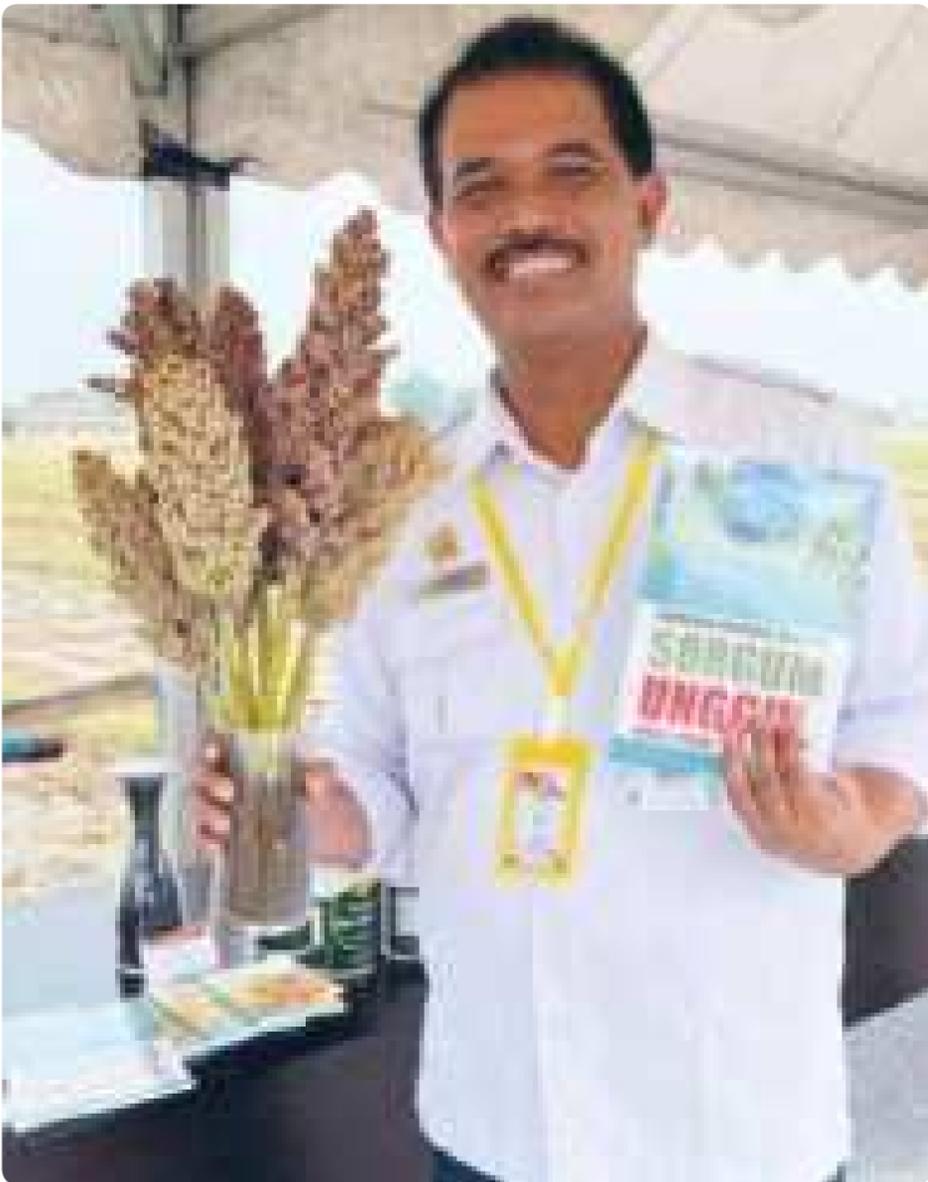
Akademisi IPB University lainnya, Prima Gandhi mendukung upaya menggerakkan konsumsi pangan lokal dan produk olahannya dari singkong, sorgum hingga sagu sebagai pengganti gandum. "Saatnya kita gaungkan konsumsi pangan lokal, jangan bergantung pada gandum," ujarnya.

Menurut Gandhi, membangkitkan pangan lokal untuk menggantikan gandum adalah langkah yang tepat. Kondisi global saat ini menjadi pelajaran bahwa ketergantungan pangan impor adalah tidak baik.

"Kondisi ini harusnya menyadarkan semua pihak untuk mengonsumsi pangan lokal. Saatnya kita lebih sadar untuk mencintai produk dalam negeri. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang mandiri pangannya," ucapnya. **Yul**

Merdeka Gandum

Krisis pangan kini benar-benar mengancam dunia. Laporan Global Crisis Response Group Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sekitar 1,6 miliar orang di 94 negara menghadapi setidaknya satu dimensi krisis pangan, energi, dan sistem finansial.



dan Ukraina. Kondisi tersebut juga patut diwaspadai bangsa Indonesia.

Meski gandum bukan komoditas pangan utama, tapi kebutuhan gandum di Indonesia sangat tinggi. Padahal gandum bukan produk asli Indonesia dan sulit dibudidayakan, sehingga kebutuhan gandum masih pasok dari impor.

Diperkirakan total produk pangan yang diimpor dari kedua negara (Rusia dan Ukraina) pada 2021 sebesar 956 juta dolar AS, sekitar 98% di antaranya adalah gandum. Indonesia merupakan negara kedua dengan nilai impor gandum tertinggi di dunia, mengingat gandum sulit ditanam. Total nilai impornya 2,6 miliar dolar AS (5,4% dari total impor gandum dunia) pada 2020.

Sementara data BPS tahun 2019 menunjukkan, konsumsi gandum per kapita penduduk Indonesia adalah 30,5 kg/tahun. Kebutuhan gandum terbesar adalah untuk industri produk pangan olahan, seperti mie instan, kue, dan roti.

Sorghum jadi Alternatif

Kementerian Pertanian pun mengingatkan agar pelaku usaha tetap waspada. Sebab, bahan baku pangan impor tersebut bisa naik berkali-kali lipat, sehingga dampaknya merugikan masyarakat. "Pemerintah memiliki kewajiban mengingatkan masyarakat dan juga pelaku industri pangan terhadap potensi krisis pangan tersebut," kata Kepala Biro Humas dan Informasi Publik, Kementerian Pertanian, Kuntoro Boga Adri.

Salah satu upaya Kementerian Pertanian adalah mensubstitusi kebutuhan bahan pangan impor dengan bahan lokal. Salah satunya, penanaman sorgum. "Gandum dapat disubstitusi sorgum yang sangat cocok dikembangkan disini. Pangan lokal dapat menyelamatkan kita dari krisis

pangan. Sorgum salah satunya," kata Boga.

Sorghum menjadi pangan alternatif yang potensinya besar. Bahkan di era tahun 1970-an, sorgum sudah banyak dibudidayakan di Indonesia yakni sekitar 15 ribu ha. Lahan sorgum tersebar di Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

"Daerah penghasil sorgum dengan pola pengusahaan tradisional terdapat di daerah Demak, Grobogan, Pati, Wonogiri, Gunung Kidul, Kulon Progo, Lamongan, Bojonegoro, Tuban dan Probolinggo," kata Direktur Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian, Suwandi.

Menurutnya, hampir seluruh bagian tanaman sorgum, seperti biji, tangkai biji, daun, batang dan akar, dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri. Misalnya, menjadi sirup, gula, kerajinan tangan, pati, biomas, bioetanol dan tepung pengganti terigu dan lainnya.

"Kelebihan sorgum sekali tanam bisa kepek dua kali. Artinya setahun bisa tiga kali panen dengan sekali tanam," kata Suwandi. Kelebihan lainnya, sorgum bisa hidup di daerah yang cocok untuk penanaman jagung. Bahkan, sorgum juga bisa hidup di daerah yang tandus.

"Kalau daerah itu cocok untuk ditanami jagung, pasti tanahnya cocok untuk sorgum. Sedangkan di daerah tandus yang tidak bisa tumbuh jagung, sorgum tetap bisa hidup," ungkapnya.

Bukan hanya itu, untuk budidaya sorgum seluas 1 ha hanya diperlukan 7-10 kg benih sorgum. Bahkan, kata Suwandi, ada rekomendasi yang menyebutkan bahwa 1 ha lahan hanya memerlukan 3,5-5 kg benih. "Ini artinya, dengan benih sedikit sudah cukup untuk memproduksi tanaman lebih banyak," katanya.

Adapun yang menjadi tantangan dalam pengembangan budidaya sorgum saat ini adalah terkait skala produktivitas. Untuk bisa memenuhi skala pabrik sampai sekitar 400-500 ha. Harganya di beberapa daerah masih rendah dikisaran Rp 3.500/kg, meski kini ada yang mencapai Rp 5.000/kg.

Dengan potensi tersebut, Suwandi menegaskan, tahun depan pihaknya sudah mengalokasikan bantuan pengembangan sorgum seluas 5 ribu ha. Kalkulasinya minimal, seluas 400-500 ha untuk skala kebutuhan pabrik. "Ini bukti keseriusan kami mengembangkan sorgum," katanya.

Jika kapasitas produksi sudah mencapai skala pabrik, ia menilai, maka hilirisasi menjadi lebih jelas. Dengan banyaknya tantangan yang ada, terdapat peluang. "Kita berharap sorgum dapat menjadi substitusi dari gandum," kata Suwandi. **Echa/Yul**

Potensi terjadinya krisis pangan global karena adanya gangguan rantai pasok yang membuat harga berbagai komoditas melonjak. Perang Ukraina - Rusia, perubahan iklim, dan pandemi covid-19 yang belum sepenuhnya usai, menyebabkan adanya tren di kalangan negara-negara sentra produksi pangan mulai merestriksi ekspor ke negara-negara lain.

Sepanjang Juni 2022, International Food Policy Research Institute (IFPRI) menyebut ada berbagai kebijakan restriksi ekspor di beberapa negara, baik berupa

pelarangan, izin, dan atau pajak ekspor. Salah satu komoditas dibatasi adalah gandum.

Sejumlah negara penghasil gandum, seperti Rusia, India, Serbia, Mesir, Afghanistan, Kazakhstan, Kyrgyzstan, dan Kosovo, mengeluarkan kebijakan restriksi. Langkah ini diambil untuk tetap menjaga stabilitas pangan di negara mereka masing-masing.

Perang Rusia - Ukraina juga sangat memengaruhi pasokan gandum untuk kebutuhan global. Laporan FAO, sekitar 50 negara menggantungkan sekitar 30% impor gandumnya dari Rusia

Menakar Sorgum Substitusi Gandum

Di tengah badai krisis pangan yang menimpa dunia, sorgum kini menjadi komoditas pangan yang digadang-gadang mampu menjadi substitusi gandum. Potensi pengembangan sorgum di Indonesia pun cukup besar. Bahkan beberapa wilayah di Tanah Air, petani sudah terbiasa menanam komoditas tersebut.

Sorgum menjadi tanaman yang bisa tumbuh optimal di lahan kering. Tak hanya untuk pangan, sorgum juga bisa untuk pakan dan industri makanan minuman lainnya. Dengan demikian, cocok juga untuk ditanam untuk mengatasi krisis pangan global.

Peneliti Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN), Prof. Endang Gati Lestari mengatakan, sorgum bisa tumbuh optimal di lahan kering yang ditandai dengan biji besar dan umur pendek (genjah). Di Indonesia, sorgum banyak ditanam di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Ada juga yang ditanam di pulau Jawa mulai dari Kabupaten Wonogiri, Grobogan, Bojonegoro hingga Tuban di Jawa Timur.

"Walaupun bisa tumbuh di lahan kering, tetapi kesuburan lahan juga perlu dijaga. Air pada awal tanam harus tersedia, agar benih bisa tumbuh. Pemberian air dilakukan saat tanaman kekurangan air. Jika kelebihan air, harus dikeluarkan melalui drainase," tuturnya.

Jika ingin membudidayakan sorgum, Endang mengingatkan, petani perlu memahami varietas sorgum yang cocok untuk pangan maupun industri lainnya. Misalnya, varietas Kawali dan Numbu, cocok pada wilayah kering dan tadah hujan seperti di Wonogiri, Demak, Gunung Kidul, Selayar, NTT dan Bali.

Adapula varietas Super 1 dan Super 2 tergolong sorgum manis hasil koleksi plasma nutfah Balitsereal. Varietas ini tidak beranak, tetapi bisa diratun. Sorgum ini cocok ditanam pada lahan

kering beriklim kering dan mampu beradaptasi pada lingkungan yang luas. Varietas ini juga berpotensi untuk dikembangkan secara luas untuk diproduksi menjadi bioethanol.

Sorgum manis juga bisa diolah menjadi nira untuk gula dengan menggunakan teknologi pengolahan tertentu. Dari beberapa penelitian, 8 batang sorgum bisa menghasilkan 1 liter nira sorgum, namun banyaknya nira tergantung besar batang sorgum. Nira sorgum dapat menambah pendapatan ekonomi jika dijual dalam bentuk nira atau gula sorgum.

Tepung Sorgum

Sedangkan sorgum varietas Suri 3 Agritan merupakan perbaikan galur introduksi galur 5 193 B. Bersama varietas Suri 4 Agritan, varietas Suri 3 Agritan tergolong inbrida sorgum yang mempunyai kandungan tannin rendah, sehingga cocok diolah menjadi tepung.

"Tepung berbasis sorgum putih dapat berguna untuk substitusi tepung terigu tergantung pada suatu produk pangan yang akan dibuat," ungkapnya. Tepung sorgum menurut Endang, dapat diolah menjadi produk pangan seperti kue. Bahkan kelebihan tepung sorgum bersifat non gluten, sehingga sangat cocok untuk dikonsumsi penderita diabetes.

Tepung sorgum juga bergizi tinggi karena mengandung serat 7-9%, daya cerna pati 72-80% dan



rata 7 ton/ha, brix gula dalam batang mencapai 15,5%, volume nira mencapai 122 ml dan biomasa batang 44-55 ton/ha.

Jika pemerintah mendorong pengembangan sorgum besar-besaran, maka harus diperhatikan pemasarannya agar petani tak dirugikan jatuhnya harga saat panen. Untuk itu dibutuhkan off taker agar saat panen bisa terserap pasar.

Untuk itu, Endang mengatakan, perlu ada sinergi dengan stakeholder seperti pemerintah daerah dan industri pengolahan sorgum itu sendiri. Nantinya, petani bisa menjual dalam bentuk silase agar harga lebih mahal dan tahan lama, tetapi mereka butuh mesin pencacah. Sorgum yang telah disosoh, bisa diolah menjadi beras, tepung, pakan ternak, bahkan gula merah.

Dengan potensi sorgum, sangat layak dikembangkan menjadi bahan pangan pengganti beras. Sorgum mengandung mineral, khususnya unsur Fe yang cukup memadai yaitu 4-5,5 mg/100g, bahkan mineral yang terkandung dapat mengatasi stunting pada anak usia tumbuh.

Dengan kandungan fungsional yang dimiliki sorgum serta potensi pengembangan yang masih sangat besar, khususnya daerah tadah hujan atau lahan kering dengan tingkat curah hujan yang terbatas, komoditas ini sangat menjanjikan. Khususnya dalam upaya akselerasi diversifikasi pangan bagi masyarakat Indonesia.

Dengan kandungan fungsional yang dimiliki sorgum serta potensi pengembangan yang masih sangat besar, khususnya daerah tadah hujan atau lahan kering dengan tingkat curah hujan yang terbatas, komoditas ini sangat menjanjikan. Khususnya dalam upaya akselerasi diversifikasi pangan bagi masyarakat Indonesia.

Endang mengatakan, varietas Bioguma ini paling diminati industri pangan. Sebab, memiliki biji rata-

daya cerna protein 60-71%. Warna tepung putih kecokelat-cokelatan dan daya simpan bisa mencapai 1 tahun. Tingkat kehalusan mencapai 100 mesh.

Manfaat tepung sorgum bisa untuk pangan pokok (nasi atau bubur sorgum), bahan baku makanan ringan seperti krupuk, tepung sorgum juga bisa diolah menjadi nasi dan bubur sorgum dan sereal untuk sarapan pagi.

Beberapa produk pangan berbahan baku sorgum yang sudah dikembangkan. Di antaranya, sirup sorgum, tepung sorgum, pop sorgum (seperti pop corn) dan cookies sorgum. Dengan proses yang tepat, rasa pahit dapat dihilangkan.

Adapula varietas Bioguma dibandingkan sorgum umumnya, varietas ini memiliki beberapa kelebihan. Diantaranya batang lebih besar, tingkat kemanisan atau kandungan brix lebih tinggi, serta volume nira dan produksi biji yang lebih tinggi.

Endang mengatakan, varietas Bioguma ini paling diminati industri pangan. Sebab, memiliki biji rata-

Sorgum Gerakkan Ekonomi Desa

Sorgum bisa menjadi solusi bagi masyarakat desa dalam mengatasi lahan kritis, sehingga bisa memberikan nilai tambah. Hal tersebut telah dilakukan petani sorgum asal Jombang, Jawa Timur, Moch. Afairur Ramadhan dengan memberdayakan masyarakat di desanya untuk menanam sorgum.

Banyaknya lahan kosong dan kering yang tidak tertanami memberikan kekhawatiran banyak pihak. Tidak terkecuali bagi Moch. Afairur Ramadhan, petani sorgum di Jombang yang mendorong dirinya mengajak masyarakat menanam sorgum. "Kita memanfaatkan

lahan-lahan yang kurang produktif untuk menggerakkan ekonomi di masyarakat desa," ujarnya.

Ramadhan menilai, dari sisi lahan dan tenaga kerja menanam sorgum bisa menjadi solusi. Dengan menanam sorgum di lahan kritis secara otomatis akan meningkatkan ekonomi



masyarakat petani.

Karena itu ia berharap, sosialisasi sorgum di masyarakat sebaiknya bukan hanya menekankan pada sisi bisnis. Namun juga harus mengangkat narasi bahwa sorgum bisa menggerakkan ekonomi petani pedesaan. Dengan demikian, petani akan sadar bisa menanam sorgum di lahan kering, atau di sela-sela musim tanam padi, sehingga pendapatan petani meningkat.

Menurut Ramadhan, dari sorgum akan muncul beberapa agenda meningkatkan ekonomi masyarakat. Misalnya, dari sisi peralatan yang digunakan saat pasca panen sorgum, mulai dari alat perontok maupun copper.

"Kita tidak hanya mendampingi petani pada proses tanam tetapi juga pada proses panen. Kita damping pemuda untuk membuat peralatan seperti alat perontok dan copper, sehingga akan menggerakkan ekonomi dari pedesaan dan membuka lapangan kerja," tuturnya.

Dari pengalaman menanam sorgum, Ramadhan meminta petani terlebih dahulu menentukan peruntukan bertanam sorgum apakah untuk pangan, pakan atau media. Bila untuk pangan, petani harus memproduksi sorgum menjadi olahan seperti beras maupun tepung sorgum dan berbagai olahan lainnya.

Sedangkan untuk pakan ternak petani harus bisa mengolah menjadi silase pakan ternak. Jika untuk media tanam, sorgum sebagai media tanam pembibitan dan pembenihan jamur tiram yang saat ini pasarnya sangat terbuka lebar.

Dengan adanya sorgum akan mendorong munculnya UMKM industri pangan lokal desa. Karena itu, Ramadhan berharap pemerintah bisa mendorong dengan membuat kebijakan yang mendukung berbagai kebutuhan seperti peralatan mesin sosok untuk produksi beras dan peralatan lainnya.

Ramadhan meyakini bila sorgum betul-betul dibudidayakan di masyarakat, selain menjadikan lahan lebih produktif juga secara otomatis akan menggerakkan ekonomi masyarakat di desa.

Pendampingan Petani

Sebagai sumber pangan alternatif, saat ini sorgum mulai banyak ditanam diberbagai daerah di Tanah Air. Karena itu, peran penyuluh dalam pendampingan bagi petani bertanam sorgum menjadi salah satu hal penting agar memberikan hasil yang diharapkan.

Esti Faizah, PPL BPP Kecamatan Babat, Lamongan mengakui, banyak yang dilakukan penyuluh dalam mendampingi petani menanam sorgum di lapangan. Pendampingan dari hulu sampai hilir, mulai dari proses budidaya sampai dengan pemasaran produk sorgum. "Selain edukasi kami juga memfasilitasi petani dalam hal budidaya dan juga pemasarannya hingga pemanfaatan limbah tanaman sorgum," ujarnya.

Esti menganggap, sorgum bisa menjadi sumber pangan alternatif pengganti beras maupun tepung gandum/terigu. Sorgum kaya akan serat dan protein, sehingga sangat baik untuk yang sedang menjalani program diet. "Manfaat lain sangat baik untuk penderita diabetes karena rendah gula. Disarankan juga untuk penderita autisme karena non gluten dan dianjurkan bagi penderita kanker karena anti oksidan yang sangat tinggi," tambahnya.

Dalam menanam sorgum, Esti mengaku ada beberapa kendala di lapangan yang kerap dijumpai petani. Mulai dari harga yang jatuh saat panen raya, tidak tahan lama dalam penyimpanan, belum banyak dikenal masyarakat, pemasaran terbatas, memerlukan alat pasca panen khusus hingga belum bisa bersaing dengan olahan non sorgum. Karena itu, ia berharap hal ini menjadi perhatian pemerintah. **Herman/Yul**

Ketua Umum ICD, M. Taufik M.T.I.: Bangunkan Lahan Tidur dengan Sorgum



Sorgum, tanaman pangan sebetulnya telah dikenal sejak zaman nenek moyang. Sayangnya, sedikit "terlupakan", di tengah-tengah kepopuleran padi, jagung, dan kedelai. Digadang-gadang sebagai potensi pengganti gandum, sorgum kini mulai dilirik oleh para penggiatnya.

Salah satu penggiat budidaya sorgum adalah ICD (Indonesia Cerdas Desa). M. Taufik, Ketua Umum ICD mengatakan, ICD membangun potensi lahan tidur desa menuju ketahanan pangan dan energi melalui budidaya sorgum dan agri pertanian yang inovatif.

Menurutnya, sorgum merupakan tanaman sereal yang memiliki potensi untuk dibudidayakan, baik di daerah kering maupun di daerah dengan curah hujan tinggi. Tanaman semusim ini toleran kekeringan dan tidak banyak memerlukan air.

Dengan karakter fisikokimia tepung, menurut Taufik, sorgum dapat mensubstitusi tepung terigu hingga 70 persen, bahkan berpotensi sebagai pengganti gandum. Bukan hanya itu, proteinnya lebih tinggi dari jagung. "Sorgum dapat dijadikan bahan baku industri gula dan

bioethanol, serta kandungan gizi tidak berbeda dengan sereal lain," tambahnya.

Taufik menjelaskan, sorgum sangat potensial sebagai pangan, karena bijinya memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi, sehingga dapat mensubstitusi beras dan tepung terigu untuk berbagai produk olahan roti dan kue. Selain pangan, sorgum juga dapat sebagai pakan.

"Dengan memanfaatkan daun dan batang sebagai sumber pakan berfungsi meningkatkan bobot hewan ternak dan meningkatkan produksi susu," katanya. Sedangkan untuk fungsi energi, lanjut Taufik, batang sorgum yang manis dapat sebagai sumber bioethanol, gula cair gula kristal, dan produk lain tergantung jenis usaha yang akan dikembangkan.

Dalam industri, sorgum juga banyak digunakan sebagai bahan baku pangan (makanan, minuman, gula, tepung, kue, biscuit, mie, beras sorgum), pakan (hijauan segar, silase, pellet), biofarmaka (ethanol), kosmetika, furniture, papan partikel, dan juga bermanfaat untuk kompos dan kerajinan sapu.

"Hilirisasi sorgum yang paling penting dapat meningkatkan semangat para petani adalah jaminan pasar," katanya. Saat ini IDC telah bekerjasama dengan beberapa off-taker seperti Koperasi Wana Silva Lestari, PT Sorgum Teguh Sentosa, PT Dimensi Desa Karya Mandiri, PT Agro Pakan Indonesia, PT Pasir Tengah Farm, dan P4S – Pengusaha Peternakan Puyuh. **Indri/Yul**

**77**

PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT

*Direktorat Perbenihan Hortikultura
Direktorat Jenderal Hortikultura
Kementerian Pertanian*



MATUR NUWUN PAK JOKOWI

**BERSAMA BAPAK, KITA MERAHAIH
KEMBALI PENGAKUAN DUNIA ATAS
KEDAULATAN PANGAN DI NEGERI
TERCINTA**

*Ir. H. Joko Widodo
Presiden Republik Indonesia*





52 Tahun Tabloid Sinar Tani

Di tengah gelombang era digital yang membuat banyak media cetak jatuh bangun mempertahankan diri, Tabloid Sinar Tani tetap hadir menemani pembaca setia, petani, penyuluh dan seluruh pelaku usaha bidang pertanian. Tanpa terasa 29 Agustus mendatang menjadi tahun ke-52, tabloid tercinta ini menjadi bagian dalam pembangunan pertanian.

Lahir bersamaan dengan adanya penyuluh pertanian tahun 1970, Tabloid Sinar Tani telah menempuh perjalanan panjang. Menembus waktu dari era Orde Baru, masa Presiden Soeharto berlanjut ke era Reformasi hingga Pemerintahan Joko Widodo. Berganti Menteri Pertanian dan kebijakan pembangunan pertanian, Tabloid Sinar Tani tetap menjadi media pemberi informasi teknologi pertanian kepada petani dan penyuluh pertanian.

Perjalanan Panjang

Jika menengok perjalanan sejarah Tabloid Sinar Tani, maka tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang mengangkat penyuluh pertanian lapangan (PPL). Dengan demikian, penyuluh pertanian dan Sinar Tani merupakan dua serangkai utuh, karena lahir hampir bersamaan waktunya. Bahkan dalam tugasnya, PPL selalu dibekali dengan bahan informasi dari Sinar Tani.

Menteri Pertanian, Toyib Hadiwijaya saat itu menyadari pada awal REPELITA I, kondisi aparat pertanian, baik kualitas dan kuantitas masih sangat kurang, baik pengetahuan dan teknologi pertanian masih terbatas. Begitu juga kelembagaan petani-nelayan belum terbentuk dan penyuluhan belum berkembang.

Dalam rangka *Improvement and Strengthening of Agricultural Extension Activities* pada tahun 1970, Menteri Pertanian mengangkat secara besar-besaran PPL yang berperan sebagai ujung tombak pembangunan pertanian di lapangan. Bersamaan dengan

itu diterbitkan surat kabar Sinar Jaya (Sinar Tani,red) sebagai bahan informasi bagi PPL.

Sebagai dua serangkai, Tabloid Sinar Tani dan PPL saling mendukung dan saling mengisi, karena keduanya saling membutuhkan. Tabloid ini menjadi poros atau sumbu penghubung antara aparat (kebijakan), peneliti (teknologi/inovasi), PPL dan petani. Bahkan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Prof. Dedi Nursyamsi sempat melontarkan ungkapan bahwa membaca Sinartani bukan hanya sarapan penyuluh, tapi juga bagian menu 4 sehat 5 sempurna.

Meski tidak mudah menjangkau ke pembaca di seluruh pelosok Tanah Air, Sinar Tani berupaya menemani penyuluh dan petani. Banyak tantangan yang dihadapi. Di era Industri 4.0 yakni era teknologi informasi media digital, Tabloid Sinar Tani pun ikut bertransformasi membangun media digital.

Bukan hanya informasi yang disodorkan melalui www.tabloidsinartani.com, kini Sinar Tani terbit dalam bentuk E-Paper yang disebar melalui media sosial Whatsapp hampir 30 ribu penyuluh pertanian di seluruh Indonesia. Tabloid Sinar Tani juga hadir di media sosial, FB, twitter dan Instagram. Selain itu, hadir dalam bentuk audio-visual melalui Sinta TV.

Berbagai Penghargaan

Sebagai media yang telah terverifikasi di Dewan Pers, bisa dibilang Tabloid Sinar Tani bukanlah media 'kaleng-kaleng'. Sertifikasi Dewan Pers dengan



No. 124/DP-Terverifikasi/K/X/2017 diberikan kepada PT. Duta Karya Swasta sebagai penerbit Tabloid Sinar Tani. Tabloid Sinar Tani juga telah tercatat sebagai anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) dengan No. 572/DKI/2019.

Berbagai penghargaan dari Dewan Pers pun berhasil disabet Tabloid Sinar Tani. Bahkan hingga tiga kali yakni pada Tahun 2013, tahun 2015 dan tahun 2017. Penghargaan Bronze Winner kategori The Best of Special Interest Tabloid (Media Khusus) diberikan pada ajang Indonesia Print Media Award (IPMA) pada Hari Pers Nasional.

Bukan hanya itu, Tabloid Sinar Tani juga mendapat penghargaan dari Perpustakaan Nasional. Di tengah tantangan media massa yang kian besar di era digital ini, tabloid yang menjadi media yang konsisten dalam Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam.

Sinar Tani dinobatkan sebagai salah satu tabloid yang penerima Piagam Penghargaan atas keaktifannya dalam melaksanakan UU No.13 tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, khususnya dalam Kategori Jenis Koleksi Tabloid. Penghargaan

ini sebelumnya pernah diterima Tabloid Sinar Tani tahun 2006.

Seperti diketahui Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Sebagai tindak lanjut UU tersebut, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2021 yang terbit pada 8 Maret 2021. Karya Cetak dan Rekam tersebut menjadi nilai sejarah, budaya, pendidikan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi Perpustakaan Nasional.

Satu lagi tanda kehormatan yang diberikan Kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Nasional kepada Tabloid Sinar Tani. Piagam Kehormatan yang diberikan kepada Direktur Utama Tabloid Sinar Tani, Memed Gunawan, karena Tabloid Sinar Tani dinilai telah berjasa terhadap kemajuan petani-nelayan di seluruh Indonesia.

Apa yang telah dilakukan selama 52 tahun, menjadi bukti Tabloid Sinar Tani setia dalam menemani petani-penyuluh dan ikut mendorong pembangunan pertanian. Apalagi dengan jejaring hingga ke pelosok Tanah air yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dengan tabloid ini. **Yul**

Surat Cinta dari Alor

“Selamat Ulang Tahun Tabloid Tercinta, Sinar Tani Ke 52.” Kalimat yang disampaikan melalui Whatsapp datang dari Koordinator penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Pantar Tengah, Kabupaten Alor, NTT, Darius Bler Sir.



cetak, sejak tahun 2022 kami hadir dengan perubahan cukup besar. Bukan hanya tampilan layout, tapi juga isi tulisan. Sorotan yang merupakan Laporan Utama yang menjadi daya pikat pembaca hadir dalam ulasan cukup banyak yakni 4 halaman.

Untuk mengisi Sorotan, kami selalu menggelar kegiatan webinar dan FGD yang berlangsung setiap minggu dengan narasumber yang kompeten. Isi Sorotan akan ada informasi teknis yang menjadi bahan referensi bagi penyuluh pertanian agar bisa diterapkan petani. Dalam sorotan juga memuat kisah sukses pelaku usaha yang bisa menjadi pelajaran bagi masyarakat atau pembaca Sinar Tani lainnya.

Tim redaksi Sinar Tani juga menyuguhkan Edisi Khusus dan Suplemen yang mengulas isu hangat lainnya. Selain mengembangkan rubrik suplemen, Tabloid Sinar Tani juga menerbitkan E-Paper. Edisi E Paper merupakan Sinar Tani Cetak Plus, yaitu penambahan halaman untuk menampung rubrik lainnya.

Sebagai tabloid dengan pelanggan terbesar penyuluh pertanian, Sinar Tani berkeinginan menampilkan sebanyak mungkin pengetahuan praktis yang bisa diterapkan penyuluh serta pembaca lain. Karenanya, beberapa rubrik menampilkan tulisan teknis, seperti cara budidaya, pengolahan produk, pengendalian hama tanaman.

Selain Tabloid Sinar Tani cetak, website tabloidsinartani.com juga terus dioptimalkan. Keberadaan online memberikan nuansa berbeda bagi pembaca dan pelanggan Sinar Tani yang ingin mengetahui informasi dunia pertanian lebih cepat.

Dalam pengembangan, kami juga sudah mengoptimalkan penyebaran informasi/berita melalui media sosial, baik Facebook, Twitter, Instagram, bahkan WA grup. Penyebaran berita melalui media sosial tersebut, selain sebagai ajang promosi juga meningkatkan pembaca, khususnya kalangan milenial. Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan Tabloid Sinar Tani tetap menjadi bacaan utama bagi pelaku usaha pertanian.

Herman/Yul



Bagi Darius, Tabloid Sinar Tani menjadi media yang bisa memperkenalkan kegiatan penyuluh pertanian di Kecamatan Pantar Tengah ke seluruh Indonesia. “Kami merasa bangga dengan adanya Tabloid Sinar Tani yang dapat membantu kami menyebarkan kegiatan kami ke seluruh pelosok tanah air tercinta ini,” ujarnya.

Bukan hanya itu, Darius juga menganggap Sinar Tani sangat berguna bagi penyuluh dan petani. Sebab, informasi yang ada dalam Tabloid Sinar Tani, baik yang cetak maupun di website tercantum semua hal penting di bidang pertanian.

Dari mulai informasi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan, bahkan berbagi pengalaman pelaku usaha yang berhasil. Karena itu dirinya mengajak semua teman-teman penyuluh selalu bergandengan tangan untuk selalu membaca Tabloid Sinar Tani agar semakin

terbuka wawasan tentang perkembangan pembangunan pertanian di NKRI tercinta ini.

“Harapan kami semoga ke depan semua BPP dan PPL di NKRI menjadi mitra Tabloid Sinar Tani dan menjadikan sebagai tabloid kebanggaan penyuluh pertanian,” kata Darius.

Meski belum lama mengenal, ia mengakui, Tabloid Sinar Tani dapat membantu menyebarkan hasil karya penyuluh di lapangan. “Kami mencintai Tabloid Sinar Tani, karena sangat membantu untuk menyebar luaskan kegiatan ke seluruh pelosok tanah air kita,” tuturnya.

Apalagi dengan memanfaatkan dunia digital, Tabloid Sinar Tani bisa lebih cepat menyampaikan informasi terkait pembelajaran, pengetahuan dan event mengenai pertanian. Dengan Tabloid Sinar Tani, Darius mengakui, membuat penyuluh semakin semangat mendampingi petani.

Bahkan petani pun lebih giat

mengerjakan tugas pokok yakni bercocok tanam di lahan kering, meski hanya menggunakan alat kerja yang sederhana. “Petani tidak menyerah, karena kegiatannya bisa dilihat banyak orang melalui media Sinar Tani. Selamat HUT Tabloid Tercinta, Sinar Tani, Sekali Berjuang Tetap Berjuang,” tegas Darius.

Terus Bertransformasi

Bagi kami, surat dari penyuluh di Kabupaten Alor menjadi sebuah kebanggaan tersendiri. Mereka merasakan bagaimana manfaat besar Tabloid Sinar Tani, baik edisi cetak maupun online sebagai bahan informasi dalam membina petani. Apalagi bagi penyuluh yang berada jauh dari pusat informasi.

Menginjak usia yang tak muda lagi yakni 52 tahun menjadi bagian dari pembangunan pertanian, Tabloid Sinar Tani tak ingin tergilas zaman. Berbagai upaya perbaikan dan transformasi terus kami lakukan.

Di edisi Tabloid Sinar Tani

Dukungan Inovasi IRRI-Balitbangtan Sukseskan Indonesia Swasembada Beras

Menjelang kemerdekaan RI ke 77 di tahun 2022 ini, Indonesia mendapatkan kado terindah dari Dunia Internasional melalui pengakuan (*Acknowledge*) dari Lembaga penelitian beras ternama dunia, International Rice Research Institute (IRRI). Indonesia dinilai mampu memenuhi kebutuhan beras di masa pandemi COVID-19 tanpa impor. Penghargaan ini diberikan kepada Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo di Istana Merdeka Jakarta, Minggu (14/08/2022).

Tak hanya mampu memenuhi kebutuhan beras selama masa pandemi COVID yang terjadi secara global, Indonesia juga dinilai IRRI mampu mempertahankan ketahanan pangan nasional dengan menjaga ketersediaan stok pangan melalui swasembada beras selama 3 tahun terakhir. Terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat, produksi beras nasional sejak tahun 2019 konsisten berada di angka 31,3 juta ton dengan perhitungan stok beras di akhir bulan April 2022 mencapai angka tertinggi di 10,2 juta ton.

Presiden Joko Widodo juga dinilai IRRI mampu memberikan ketangguhan ditengah pandemi dengan berbagai kebijakan pembangunan pertanian Indonesia. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari kerja keras petani dan sinergi Kementerian Pertanian bersama Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Bulog hingga perguruan tinggi dalam upaya peningkatan produksi beras nasional melalui pengembangan Varietas Unggul Baru (VUB) dan intensifikasi serta ekstensifikasi melalui dukungan pembangunan bendungan, perbaikan jaringan irigasi, Kredit Usaha Rakyat (KUR), berbagai subsidi pemerintah berupa pupuk dan benih untuk petani serta pendampingan dan penguatan kelembagaan petani.

Kementerian Pertanian selaku fasilitator utama telah menggerakkan jajaran Ditjen Teknis terkait termasuk Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) untuk terus berkoordinasi dengan K/L dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait baik di Provinsi maupun Kabupaten dalam upaya mengawal laju produktivitas hasil hingga produksi bahan pangan guna menjamin pemenuhan kebutuhan 'perut' 275 juta jiwa masyarakat Indonesia.

Balitbangtan sebagai Satuan Kerja (Satker) Supporting System Kementerian Pertanian dalam

inovasi teknologi pertanian, sejak awal berdiri telah menancapkan perannya dalam menghasilkan varietas unggul padi. Secara nasional dukungan hasil penelitian yang telah dihasilkan di Badan ini telah memberikan nilai kemanfaatan ekonomi padi yang luar biasa bagi para pelakunya baik bagi para petani, penangkar, penggilingan padi hingga pelaku distribusi/pemasaran beras.

Kepala Badan Litbang Pertanian, Prof. Dr. Fadry Djufry, M.Si mengatakan bahwa berbagai VUB padi dengan potensi hasil 5,4-12,1 ton/ha dari 308 VUB yang dihasilkan, telah berperan meningkatkan produksi beras dalam skala nasional. Paling menonjol disampaikan Fadry adalah VUB Ciherang, Mekongga, dan berbagai VUB kelompok Inpari, telah mampu menggantikan kelompok IR hasil IRRI sejak lebih dari 20 tahun lalu.

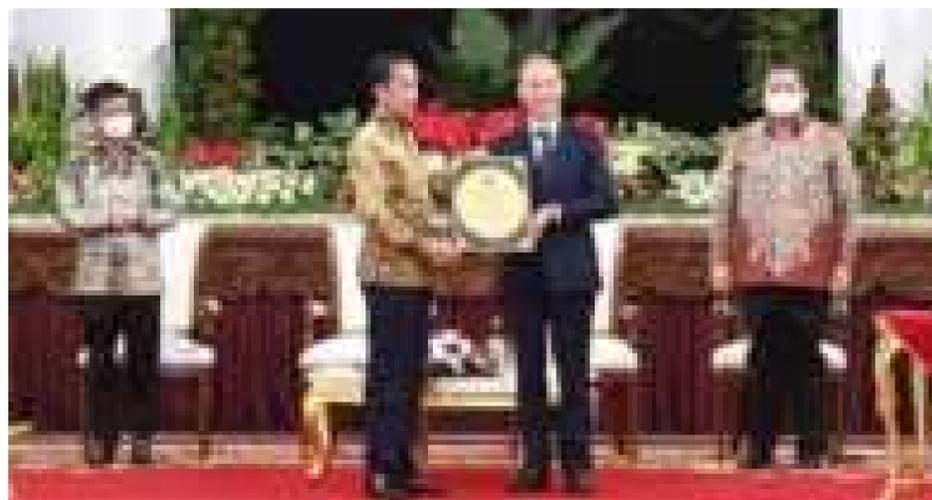
Prof. Fadry juga menyampaikan bahwa penggunaan VUB itu meningkatkan produktivitas padi 10-20 persen dibandingkan VUB sebelumnya serta mampu menghasilkan keuntungan ekonomi beras sekitar Rp 16,56 triliun per tahun. Keuntungan tersebut diyakini Fadry belum termasuk keuntungan akibat interaksinya dengan teknologi dan inovasi lain.

Mitra IRRI

Selama hampir enam dekade, Indonesia dan Lembaga Penelitian Padi Internasional (IRRI) telah membina kemitraan yang telah menghasilkan peningkatan produktivitas padi, pendapatan petani padi Indonesia, dan kapasitas SDM dan ilmuwan perpadian Indonesia melalui pendidikan formal maupun non formal yang difasilitasi IRRI.

Kolaborasi Indonesia dan IRRI dimulai sejak tahun 1962 dan diformalkan dengan suatu perjanjian pada bulan Desember 1972, ketika Program Penelitian Padi Nasional Indonesia dan IRRI bersepakat untuk memajukan penelitian perpadian di Indonesia. Pada tahun 1978, kedua pihak, melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia (Badan Litbang Pertanian), sepakat untuk mengevaluasi keanekaragaman genetik padi Indonesia, memperbaiki sistem usahatani berbasis padi, mempromosikan mekanisasi, dan membangun kapasitas penelitian. Pada tahap awal kerjasama, dukungan diterima dari Ford Foundation, USAID, JICA, dan Pemerintah Belanda.

Menyadari pentingnya peran



IRRI dalam membantu Indonesia mencapai swasembada beras pada 1980-an, Presiden Suharto menganugerahkan Bintang Jasa Utama, penghargaan prestasi tertinggi Indonesia, kepada IRRI pada 1989. Penghargaan ini diterima oleh Direktur Jenderal IRRI pada saat itu, Klaus Lampe.

Untuk mempercepat transfer teknologi pemuliaan padi, IRRI membuka kantor IRRI Perwakilan Indonesia di Bogor. Tak hanya transfer teknologi pemuliaan padi, IRRI Perwakilan Indonesia ini juga menjadi bentuk kerjasama pengembangan teknologi pemuliaan (breeding) untuk mengatasi berbagai tantangan di masa depan. Hadirnya IRRI di Indonesia bukanlah hal baru karena IRRI di Indonesia sebelumnya berupa Liaison Officer (LO). Namun kini berbentuk IRRI Representative Office (Kantor Perwakilan IRRI).

Varietas Unggul Baru (VUB) Balitbangtan

Kerjasama antara IRRI dan Balitbangtan membuahkan hasil peningkatan hasil rata-rata dari 2,4 ton per hektar pada tahun 1972 menjadi sekitar 5,1 ton per hektar saat ini. Dari 341 varietas yang dirilis di Indonesia dari tahun 1980 hingga 2017, ada sekitar 210 varietas yang dikembangkan oleh IRRI. Varietas IRRI yang paling banyak diadopsi seperti IR36 dan IR64 diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1970-

an, setelah merebaknya serangan hama wereng coklat (BPH) di lahan sawah.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balitbangtan, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) menjadi penghasil Teknologi dan Inovasi Tanaman Padi Modern Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani, memiliki gudang plasma nutfah yang menyimpan sebanyak 6123 aksesi plasma nutfah padi yang dikoleksi dan dikonservasi BB Padi dari seluruh dunia. Sejak tahun 1943, BB Padi juga telah menghasilkan sebanyak 307 Varietas Unggul Baru (VUB) padi untuk berbagai agro ekosistem lahan seperti padi sawah irigasi (175 VUB), padi lahan kering (41 VUB), padi rawa (31 VUB), padi hibrida (21 VUB), padi sawah tadah hujan (14 VUB), padi khusus dan padi fungsional (11 VUB), padi rendah emisi (5 VUB), padi dataran tinggi (5 VUB), padi toleran naungan (2 VUB), dan padi lahan salin (2 VUB).

Melihat tantangan produksi padi, pemuliaan penciptaan varietas baru saat ini dan kedepannya akan berfokus pada penciptaan varietas padi yang dapat beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim, yaitu tergenang, salinitas tanah, kekeringan, dan bernutrisi tinggi.

Berikut ini beberapa Varietas Unggul Baru yang dirilis oleh Balitbangtan dan banyak digunakan oleh petani.

Sang Primadona Pengganti Ciherang, Inpari 32 HDB



Varietas unggul ini memberikan respon tahan terhadap penyakit HDB ras III. Hal ini memberikan harapan kepada petani, bahwa penggunaan varietas ini di lahan endemis HDB atau yang dikenal sebagai penyakit kresak akan menekan penyemprotan bakterisida.

Selain itu, varietas ini juga bereaksi agak tahan terhadap penyakit tungro ras lanrang, sehingga baik untuk dikembangkan di daerah-daerah lahan irigasi yang endemis tungro, terlebih dengan satu tambahan keunggulannya berupa ketahanannya terhadap 2 ras penyakit blas.

Padi Inpari 32 ini agak rentan roboh di musim penghujan. Apabila ingin menanam padi ini pada saat musim penghujan, hindarilah pemupukan urea secara berlebihan. Hal ini bertujuan agar padi inpari 32 hdb tidak mudah roboh, saat terkena angin dan hujan. Disarankan juga jadi menanam padi Inpari 32 sebaiknya menanam varietas ini pada musim tanam 1 atau di musim panas, demi menghindari padi ini roboh yang berimbas penurunan kualitas padi dan harga gabah.

Varietas unggulan Balitbangtan yang sudah popular digunakan petani adalah Inpari 32 HDB. Tak tanggung-tanggung, sudah seluas 2 juta hektar sawah di Indonesia yang menggunakan jenis padi ini. Banyak petani yang mengunggulkan Inpari 32 HDB ini karena potensi hasil, bentuk gabah dan ketahanannya terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri (HDB).

Varietas yang dilepas tahun 2013 ini merupakan jenis padi Inbrida padi sawah irigasi dan merupakan turunan dari varietas Ciherang dan IRBB64. Di banyak lokasi mampu menghasilkan rata-rata 8 ton per hektar. Dengan rasa nasi yang setara dengan Ciherang (medium), tidak heran jika dalam waktu yang relatif singkat, varietas Inpari 32

HDB mulai menjadi primadona di lahan-lahan sawah irigasi.

Varietas baru yang berumur kurang lebih 120 hari setelah semai ini memiliki tinggi tanaman 97 senti meter, dengan postur tanaman tegak, serta daun bendera yang tegak menjulang sehingga mampu menerima dan memanfaatkan sinar matahari secara optimum untuk pertumbuhannya. Postur tubuhnya yang tegak dan langsing membuat varietas ini tampil cantik dan mendekati tanaman tipe ideal yang sangat disukai oleh petani.

Dibandingkan varietas tetuanya tersebut, Inpari 32 HDB memiliki beberapa keunggulan yang signifikan baik dari ketahanannya terhadap penyakit maupun hasil gabahnya. Jika dibandingkan dengan varietas Mekongga yang hanya 7

ton/ha maka Inpari 32 bisa mencapai 10 ton/ha untuk masa tanam pertama. Dalam membudidayakan padi inpari 32 ini juga tergolong mudah dan tidak memerlukan perlakuan khusus seperti padi galur lokal.



Si Tahan Rendaman, Inpari 30 Ciherang Sub 1

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) yang responsif terhadap kejadian akibat perubahan iklim berinovasi untuk menciptakan varietas padi yang dapat dikembangkan dalam cekaman lingkungan ekstrim.

Pada tahun 2012 dilepas varietas unggul baru (VUB) dengan nama Inpari 30 Ciherang Sub 1 dengan salah satu kelebihanannya tahan terhadap rendaman, sehingga diharapkan dapat menunjang produksi yang tinggi dengan keadaan perubahan iklim yang ekstrim terutama resiko akibat banjir dan genangan.

Varietas Inpari 30 Ciherang Sub 1 tahan terhadap rendaman air sam-



pai 15 hari. Disaat varietas lain akan mati ketika terendam banjir, varietas ini justru mampu menyimpan cadangan energi selama terendam kemudian tumbuh kembali setelah



air surut dan tidak mati.

Sesuai deskripsinya, Inpari 30 Ciherang Sub 1 sesuai ditanam di sawah dataran rendah hingga ketinggian 400 m dpl, di daerah luapan sungai,

cekungan dan rawan banjir lainnya dengan rendaman keseluruhan fase vegetatif selama 15 hari. Umur tanaman Inpari 30 Ciherang Sub 1 hanya 111 hari setelah semai dengan potensi hasil 9,6 ton/ha.

Dilihat dari tingkat ketahanannya terhadap hama dan penyakit, varietas ini tergolong agak rentan wereng batang coklat biotipe 1 dan 2 serta rentan terhadap biotipe 3, agak rentan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, serta rentan terhadap patotipe IV dan VIII.

Varietas ini memiliki tekstur nasi pulen yang disukai sebagian besar masyarakat umumnya.

Si Tahan Salinitas Inpari 34-35 Salin Agritan

Di Indonesia, salinitas terdapat di lahan pasang surut sepanjang daerah pantai utara (pantura) Jawa, Sumatera, Kalimantan, Papua dan pulau-pulau lainnya, terdiri dari berbagai ekosistem yang dipengaruhi oleh pergerakan air pasang dengan tingkat yang bervariasi.

Lahan sawah yang kondisi drainasenya dipengaruhi oleh intrusi air laut sewaktu terjadi pasang, memiliki tingkat salinitas yang tinggi. Akibatnya, tanaman padi yang tercekam salinitas dapat terhambat pertumbuhannya. Dengan kata lain, cekaman salinitas dapat mengakibatkan penurunan produktivitas padi sawah dan merugikan masyarakat di wilayah pesisir.

Untuk mempercepat perolehan varietas, penggunaan seleksi berbantuan marka dapat membantu dalam menentukan gen yang mengendalikan sifat toleransi salinitas untuk digunakan dalam pemuliaan konvensional. Melalui cara konvensional, Indonesia telah

menghasilkan varietas padi toleran salinitas Inpari 34 dan Inpari 35 Salin Agritan.

Inpari 34 Salin Agritan dirakit oleh Balitbangtan dan dilepas pada 2014. Padi golongan cere ini memiliki umur tanam, umur tanaman ± 102 hari setelah sebar. Tekstur nasi agak pera dengan kadar amilosa $\pm 22,8\%$. Rata-rata hasil $\pm 5,1$ ton/ha pada KA 14% dengan potensi hasil 8,1 ton/ha.

Terkait serangan hama, Inpari 34 agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, serta agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 2 dan 3. Inpari 34 agak tahan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri patotipe III, rentan terhadap Hawar Daun Bakteri patotipe IV, agak rentan terhadap Hawar Daun Bakteri patotipe VIII, rentan terhadap virus tungro ras dari Subang, tahan terhadap penyakit blas ras 033 dan 173, agak tahan terhadap blas ras 073, dan rentan terhadap blas ras 133.

Inpari 34 toleran salin pada fase bibit pada cekaman 12 dSm⁻¹ serta cocok ditanam di lahan sawah



dataran rendah sampai sedang (0-500 mdpl).

Sementara Inpari 35 Salin Agritan dilepas Balitbangtan pada 2014. Varietas golongan cere ini memiliki umur tanaman ± 106 hari setelah sebar. Tekstur nasi agak pera dengan kadar amilosa $\pm 24,0\%$ dan berat 1.000 butir $\pm 25,8$ gram. Rata-rata hasil $\pm 5,3$ ton/ha pada KA 14% dengan potensi hasil 8,3 ton/ha.

Varietas Inpari 35 agak tahan terhadap hama wereng batang

coklat biotipe 1, serta agak rentan terhadap wereng batang coklat 2 dan 3. Terkait serangan penyakit, Inpari 35 agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, rentan terhadap hawar daun bakteri patotipe IV, agak rentan terhadap hawar daun bakteri patotipe VIII, rentan terhadap tungro ras Subang, tahan terhadap penyakit blas ras 033, serta rentan terhadap blas ras 073, 133, dan 173. Inpari 35 Toleran salin pada fase bibit pada cekaman 12 dSm⁻¹ serta cocok ditanam di lahan sawah.

Si Varietas Super Inpari 42-43 Green Super Rice (GSR)



Guna mengantisipasi dan menghadapi dampak perubahan iklim, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) telah melepas dua varietas padi *Green Super Rice* (GSR) yaitu Inpari 42 Agritan GSR dan Inpari 43 Agritan GSR.

Green Super Rice merupakan istilah yang ditujukan untuk varietas padi yang dirancang untuk memiliki daya hasil tinggi, baik pada kondisi optimum maupun sub optimum, misalkan kekurangan air dan pupuk. Varietas GSR dirancang untuk memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit utama, sehingga dapat meminimalisir aplikasi pestisida.

Tak hanya itu, istilah "Green" ditujukan pada varietas yang dirancang ramah lingkungan, misalnya tahan hama penyakit, konsumsi

air dan pupuk yang efisien, serta toleran salin dan cekaman biotik. Sementara istilah "Super" karena potensi hasil yang tinggi meskipun ditanam pada kondisi lingkungan yang kurang bagus, ada serangan hama penyakit, kurang pupuk, atau tercekam kekeringan.

Selain hasil tinggi dan ramah lingkungan, varietas ini juga dirancang supaya mutunya disukai konsumen di internasional termasuk Indonesia. Padi GSR ini merupakan hasil penelitian kolaborasi antara International Rice Research Institute (IRRI) dan didukung oleh Pemerintah China pada Tahun 2000 an. Pada tahun 2009, penelitian ini mendapat dukungan dari the Bill & Melinda Gates Foundation. Semua materi-materi padi GSR yang ada di China maupun IRRI kemudian diuji di negara-negara seluruh dunia Khususnya di Afrika dan

Asia. Di Indonesia, penelitian padi ini dibawah koordinasi IRRI, termasuk penelitian di Vietnam, Pilipina, Kamboja, Laos, India, Bangladesh, dan Pakistan.

Pada 2016, Balitbangtan melepas varietas Inpari 42 Agritan GSR dan Inpari 43 Agritan GSR yang galurnya berasal dari China dan saat ini mulai berkembang di beberapa daerah. Pelepasan dua varietas tersebut tertuang melalui SK Menteri Pertanian No. 372/Kpts/TP.010/6/2016 dan 369/Kpts/TP.010/6/2016.

Kedua varietas ini memiliki potensi hasil sekitar 10 ton/hektar (ha) pada kondisi uji multi lokasi untuk pengusulan varietas. Hasil lebih tinggi bisa diperoleh dengan pemberian lingkungan yang lebih optimal bagi tanaman.

Kedua varietas juga memiliki rasa pulen yang merupakan pref-

erensi mayoritas penduduk Indonesia, memiliki randemen beras yang tinggi, serta butir kapur yang rendah. Kedua varietas tersebut memiliki umur setara varietas Cihayang yang varietas paling banyak ditanam petani saat ini. Malai yang relatif lebat dengan posisi di tengah daun bendera membuat padi sehingga terhindar dari serangan burung.

Pada musim kemarau (MK) 2017 kedua varietas tersebut tahan secara menonjol terhadap serangan wereng batang coklat koloni lapangan di beberapa daerah, antara lain Karawang, Indramayu, Cilacap, Banyumas, dan Kebumen. Minat petani untuk menanam kedua varietas tersebut terus meluas. Untung berharap kedua varietas tersebut mampu mengurangi kejadian serangan wereng batang coklat di daerah-daerah endemik yang lain.



Si Kaya Kandungan Zinc Inpari Nutri Zinc



Zinc adalah salah satu mineral yang memainkan banyak peran penting di dalam tubuh, tetapi sayangnya, tubuh manusia tidak memproduksi mineral ini. Oleh sebab itu, perlu mencukupi kebutuhannya dengan cara mengonsumsi makanan yang kaya akan kandungan zinc. Salah satu manfaat dari Zinc adalah untuk mengaktifkan sel darah putih yang disebut limfosit sel T. Sel ini memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Dengan mencukupi kebutuhan zinc, maka kekebalan tubuh dalam melawan dan menetralkan patogen yang masuk ke dalam tubuh, seperti bakteri, virus, dan jamur, akan meningkat. Dengan begitu, risiko menderita berbagai penyakit juga bisa menurun.

Melihat manfaat kesehatan yang begitu besar dari kandungan zinc, Balitbangtan merakit Inpari IR Nutri Zinc yang memiliki kandungan unsur Zn (Zinc) lebih tinggi ($\pm 25\%$) daripada varietas yang lain. Rata-rata kandungan Zn Inpari IR Nutri Zinc 29,54 ppm dengan potensi kandungan 34,51 ppm. Varietas ini sudah dilepas pada tahun 2019 dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian No. 168/HK.540/C/01/2019.

Berdasarkan deskripsinya, padi Varietas Unggul Baru (VUB) Inpari IR Nutri Zinc termasuk varietas umur genjah dengan umur tanaman ± 115 hari. Bentuk tanaman tegak dengan tinggi tanaman hanya ± 95 cm. Daun bendera tegak, daun rimbun, relatif kecil panjang, dan malai tersembunyi di dalam daun sehingga relatif aman dari serangan bu-

rung. Bentuk gabah ramping, warna gabah kuning jerami, sedangkan beras berwarna putih.

Tingkat kerontokan sedang, demikian juga tingkat kerebahan. Jumlah anakan produktif sekitar 18 batang per rumpun, jumlah gabah isi per malai ± 96 butir dan bobot 1000 butir $\pm 24,60$ gram. Umur tanaman Inpari IR Nutri Zinc hampir sama dengan varietas Ciherang, demikian juga jumlah anakan produktifnya. Rata-rata hasil cukup tinggi 6,21 t/ha, juga setara dengan Ciherang. Potensi hasil bisa mencapai 9,98 t/ha dan rendemen beras giling $\pm 67,40\%$. Tekstur nasi pulen, kadar amilosa 16,60%.

Mengenai ketahanan terhadap hama, varietas ini agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, biotipe 2 dan agak rentan terhadap biotipe 3. Agak tahan terhadap

hawar daun bakteri patotipe III, dan rentan patotipe IV dan VIII pada stadia vegetatif, agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, rentan terhadap patotipe IV dan patotipe VIII pada stadia generatif, tahan terhadap penyakit blas ras 033, ras 073, ras 133, dan rentan ras 173, agak tahan terhadap tungro inkulum Garut dan Purwakarta. Dianjurkan ditanam pada lahan sawah irigasi pada ketinggian 0-600 m dpl, juga relatif adaptif pada lahan rawa.

Pengembangan Inpari IR Nutri Zinc telah masuk sebagai program prioritas nasional (Bappenas). Target Pengembangan ke depan adalah seluruh wilayah dengan stunting tinggi pada agroekosistem padi sawah dataran rendah hingga ketinggian 600 m dpl. Jika Inpari IR Nutri Zinc tersebar masif diharapkan prevalensi stunting di Indonesia menurun.

Dapatkan Benih Unggul dari UPBS BPTP Provinsi

Hilirisasi dan diseminasi inovasi teknologi berupa VUB yang berjalan masif ke 34 provinsi di Indonesia, tak bisa lepas dari peran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai ujung tombak Balitbangtan untuk menderaskan pemanfaatannya oleh petani/penangkar bersama Balai Komoditas, Ditjen Teknis dan Dinas Pertanian di tingkat provinsi/kabupaten setempat.

Berikut ini Prosedur Pelayanan Penyaluran Benih di Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) yang ada di BPTP Provinsi :

- Pengguna/pelanggan dapat mengakses data stok benih melalui website BPTP Provinsi di lokasi, dan melakukan pemesanan dengan cara datang langsung, mengirimkan surat atau melalui telepon ke BPTP Provinsi.
- Surat/informasi tentang pemesanan benih disampaikan oleh petugas ke Kepala Balai (Manager Umum) dan didisposisikan ke penanggung jawab kegiatan (Wakil Manager).

- Dari penanggung jawab kegiatan dilanjutkan ke manager distribusi dan pemasaran. Manager distribusi dan pemasaran melakukan pengecekan, dan memberi informasi ke bagian manager administrasi dan keuangan serta berkoordinasi dengan bagian manager prosesing dan penyimpanan untuk melakukan penyiapan benih.
- Manager Administrasi dan keuangan membuat tanda terima benih untuk pengguna/pelanggan. Tanda terima diberikan ke pengguna/pelanggan.
- Manager Administrasi dan keuangan menerima tanda terima kembali dan selanjutnya dibantu petugas gudang menyerahkan benih ke pengguna/pelanggan; Tanda terima benih diarsipkan ke bagian administrasi dan keuangan dan bagian manager prosesing dan penyimpanan;
- Manager Administrasi dan keuangan memberikan laporan penjualan kepada penang-



gung jawab kegiatan yang selanjutnya dilaporkan ke Kepala BPTP Provinsi.

Biaya /Tarif

- Biaya pembelian benih sesuai PP Tarif No. 35 tahun 2016 tentang PNB (untuk benih padi: kelas

benih /label putih Rp. 9.000,-/kg, Kelas Benih SS/label ungu Rp. 9.000,-/ Untuk benih benih kedelai: kelas benih FS/label putih Rp. 15.000,-/kg, Kelas Benih SS/label ungu Rp. 7.000,-/kg).

- Biaya pengiriman ditanggung pelanggan.

info HUMAS

Kado Indah IRRI di HUT RI ke-77



Menjelang HUT RI ke-77 pada 17 Agustus 2022, tepatnya Minggu (14/8), Pemerintah Indonesia mendapatkan kado indah dari Pusat penelitian beras dunia, International Rice Research Institute (IRRI). Lembaga internasional itu memberikan penghargaan terhadap Indonesia yang selama tiga tahun terakhir mampu mencapai swasembada beras.

Penghargaan ini diterima langsung Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan Jakarta yang didampingi Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL). IRRI menilai, Indonesia mencapai swasembada karena mampu memenuhi kebutuhan pangan pokok domestik dalam hal ini beras lebih dari 90 persen.

Diketahui, produksi beras nasional dari tahun 2019 hingga 2022 konsisten berada di angka 31,3 juta ton. Berdasarkan hasil survei, stok beras nasional periode 31 Maret 2022 mencapai 9,11 juta ton beras. Kemudian pada 30 April 2022 meningkat 10,15 juta ton dan stok pada Juni 2022 menjadi 9,71 juta ton.

Data BPS menyebutkan, stok beras pada Juni 2022 sebagian besar berada di institusi rumah tangga yang mencapai 6,6 juta ton atau 67,94 persen. Kemudian di pedagang 1,04 juta ton (10,67 persen), BULOG 1,11 juta ton (11,40 persen), penggilingan 0,69 juta ton (7,15 persen) dan di Horeka maupun industri sebesar 0,28 juta ton (2,84 persen).

"Dan kalau ditanya barangnya ada di mana? ya ada di masyarakat, di petani, di restoran-restoran dan juga di Bulog. Plus beberapa di industri-industri pangan. Inilah yang menyebabkan kenapa Indonesia dinilai memiliki sistem ketahanan pangan yang baik dan sudah mencapai swasembada pangan," ujar Presiden, Minggu (14/8) di sela-sela sambutannya.

Presiden mengatakan, di tengah ancaman krisis pangan di tingkat global, pemerintah Indonesia terus berkomitmen meningkatkan produksi

nasional, bahkan pemerintah berupaya menjamin ketercukupan pangan dalam negeri sekaligus memberikan kontribusi bagi kondisi pangan internasional.

"Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pelaku dan bekerja di sawah, para petani Indonesia atas kerja kerasnya, tentu saja Bupati, Gubernur dan jajaran Kementerian Pertanian yang semuanya bekerja sama dengan riset-riset dari universitas perguruan tinggi yang kita miliki. Ini adalah kerja yang terintegrasi dan kerja gotong royong," katanya.

Presiden menjelaskan, salah satu infrastruktur yang selama ini dibangun Indonesia sejak tahun 2015 adalah infrastruktur di bidang pertanian. Tercatat, ada 29 bendungan yang sudah diresmikan. Bahkan tahun ini akan selesai lagi 38 bendungan dengan target sampai tahun 2024 lebih dari 61 bendungan.

"Kita juga membangun embung dan 4.500 jaringan irigasi yang dibangun selama 7 tahun terakhir. Selain juga kita terus memanfaatkan varietas unggul padi, intensifikasi dan ekstensifikasi. Kita berharap, ke depan tidak hanya beras yang swasembada, tetapi jagung dan lainnya," tuturnya.

Pada kesempatan itu Presiden juga mengingatkan, program diversifikasi juga dapat dioptimalkan dengan baik untuk mencukupi kebutuhan pangan nasional. Saat ini, Indonesia terus melakukan penanaman sorgum sebagai substitusi yang bisa menggantikan gandum.

"Diversifikasi pangan hati-hati, kita tidak hanya tergantung pada beras tetapi harus kita mulai juga untuk jenis-jenis bahan pangan yang lainnya. Kita sudah mulai

kemarin di Waingapu dengan sorgum. Kemudian di beberapa provinsi jagung juga besar-besaran. Dulu kita harus impor 3,5 juta ton, tapi hari ini kita hanya impor kira-kira 800 ribu ton. Ini sebuah lompatan yang sangat besar sekali dan kita harapkan dengan terus-menerus kita konsentrasi ke sana," tuturnya.

Terima Kasih Petani

Sementara itu, Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada para petani dan pemerintah daerah yang terus bekerja sehingga ketersediaan pangan tetap terjaga. Berkat kerja keras semua pihak, Indonesia mendapatkan *Certificate of Acknowledgement* dari lembaga penelitian padi terpercaya di tingkat internasional, IRRI.

Penghargaan dari IRRI menurut SYL sebagai justifikasi bahwa ketahanan pangan Indonesia terbaik di dunia. "Hari ini, kita, 36 tahun lalu mengulangi kejayaan Indonesia. Pada tahun 1984, Soeharto mendapatkan penghargaan swasembada beras dari FAO. Ini hari di zaman Pak Jokowi kita ulangi kembali," kata SYL. "Penghargaan ini tentu bukan penghargaan abal-abal. IRRI mengakui kerja keras Bapak Gubernur, Bupati, kepala dinas, petani dan seluruh stakeholder," tambahnya.

Kepala Perwakilan FAO Indonesia, Rajendra Aryal memberikan apresiasi atas prestasi Indonesia dalam mencapai swasembada beras selama tiga tahun berturut-turut. Baginya, prestasi tersebut sangat luar biasa mengingat tantangan pangan yang dihadapi saat ini tidaklah mudah.

"Capaian ini diraih dalam situasi ketahanan pangan dunia yang sedang menghadapi tantangan pandemi Covid-19, dampak perubahan iklim, dan konflik yang sedang terjadi di dunia. Tapi Indonesia telah menunjukkan performa yang sangat bagus," ujar Rajendra.

FAO, kata Rajendra, bersyukur dan sangat bergembira karena Indonesia dibawah pimpinan Presiden Joko Widodo mampu mencukupi kebutuhan masyarakat yang banyak. Capaian tersebut sekaligus bukti bahwa pertanian merupakan sektor yang tangguh dan Indonesia berhasil meningkatkan produktivitasnya secara baik.

"Sangat membahagiakan bagi kami untuk dapat menyaksikan Indonesia melangkah maju dalam menggapai swasembada beras, dan kami sangat bangga menjadi bagian dari upaya dan kerja keras tersebut," katanya.

Rajendra menambahkan, transformasi sistem pangan dan pertanian adalah strategi yang sangat diperlukan dalam penguatan pangan Indonesia, terutama didalam menghadapi tantangan yang sangat kompleks saat ini. Indonesia cukup maju dalam upaya kerja keras tersebut.

"Saat ini, dunia sedang menghadapi tantangan ketahanan pangan yang cukup sulit, dan sekali lagi kami ingin menyatakan komitmen FAO untuk bekerja secara erat dengan Indonesia dalam upaya transformasi menuju sistem pangan dan pertanian yang efisien, inklusif, tangguh, dan berkelanjutan," tuturnya. **Yul/Humas dan IP Kementerian Pertanian**



The International Rice Research Institute (IRRI)
menyatakan penghargaan kepada Pemerintah Indonesia atas keberhasilannya mewujudkan

SWASEMBADA BERAS

2019 - 2021

Penghargaan diterima langsung oleh Presiden Joko Widodo dan Direktur Jenderal IRRI Jean Balie di Istana Negara, Jakarta (14/8/2022).

PUPUK ORGANIK CAIR

EM4

**HEMAT BIAYA
PANEN BERLIPAT
GANDA**

**TEKNOLOGI FERMENTASI
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:**

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.

L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Kadar Hara Pupuk
C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm;
K₂O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;
Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;
Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;
Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

Mikroba:
Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml;

**Diproduksi dan Dipasarkan
PT. SONGGOLANGIT PERSADA**

KANTOR PEMASARAN :
JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com
Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING

AGRITIPS

Tepung Sorgum, Gluten Free untuk Kue



Tepung sorgum bisa menjadi alternatif tepung bebas gluten. Melansir dari *The Spruce Eats*, tepung sorgum memiliki rasa manis yang ringan serta tekstur yang lembut. Tepung ini dapat digunakan untuk membuat kue atau roti panggang yang bebas gluten. Terkadang penggunaannya juga dicampur dengan tepung bebas gluten lainnya.

Jika dibandingkan dengan tepung terigu, tepung sorgum memiliki indeks glikemik yang lebih rendah. Selain itu, tepung sorgum juga bebas gluten sehingga bagus untuk diet.

Tekstur dan kepadatan tepung sorgum mirip seperti

tepung terigu serbaguna. Oleh karena tepung ini bisa membantu mengikat kelembapan adonan roti dan membuatnya berpori.

Dari segi warna, tepung ini berwarna putih tulang atau krem dengan tekstur lembut dan sedikit menggumpal. Meski begitu tepung sorgum mudah menyatu dengan tepung lainnya jika diaduk dengan baik.

Tepung sorgum cocok digunakan untuk membuat brownies, cookies, waffle, maupun muffin. Selain itu bisa juga digunakan sebagai tepung pelapis atau breeding untuk makanan yang digoreng. Penggunaan tepung sorgum juga membuat gorengan renyah dan beraroma. **Nattasya**

Penghargaan Berprestasi bagi SDM Pertanian

Penghargaan Berprestasi dari Kementan

Setiap tahunnya, Kementerian Pertanian selalu memberikan apresiasi atas kerjakeras pelaku pembangunan pertanian dalam bentuk penghargaan dan titel berprestasi. Sehingga mereka bisa menjadi teladan di daerahnya dan mampu menularkan semangat membangun pertanian pada masyarakat sekitar.

Di tahun 2022, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) bersama seluruh Satuan Kerja (Satker) di lingkup Kementerian Pertanian (Kementan) memberikan penghargaan dan titel berprestasi tersebut secara bersamaan dalam memperingati Hari Ulang Tahun ke 77 Kemerdekaan Indonesia.

Penghargaan Berprestasi ini diberikan langsung oleh Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo kepada Petani, Kelompok Tani, Penyuluh Pertanian, Pelaku Usaha Pertanian, Unit Kerja Pemerintah, ASN, Pejabat Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan lainnya yang menunjukkan kinerja dan prestasi yang sangat baik dalam mendukung dan memajukan sektor pertanian.

Kepala BPPSDMP, Prof Dedi Nursyamsi mengatakan, pemberian penghargaan kepada insan yang berkecimpung di dunia pertanian merupakan bentuk apresiasi yang diberikan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pertanian (Kementan) kepada pelaku pertanian guna meningkatkan kinerjanya dan menjadi contoh teladan bagi yang lainnya. **Eko/BPPSDMP**

No	KATEGORI	NAMA
1	Petani Milenial	Mungguh Bimo Prasetyo, Fattening, Breeding Domba, Jawa Tengah/Magelang
2		Andri Darmawan, Peternakan Sapi Bali dan Budidaya Hortikultura, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur
3	Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Berprestasi	Agri Damar Jati/Jawa Tengah
4		Rajendra Farm/D.I. Yogyakarta
5		Tani Mandiri/Jawa Barat
6		Hikmah Farm/Jawa Timur
7		Cau Chocolates/Bali
8		Ushuludin/Kalimantan Selatan
9		Merapi/Sulawesi Selatan
10		Agro Persada Nusantara/Lampung
11	Petani Berprestasi	Abdul Haris, DKI Jakarta
12	Penyuluh Pertanian ASN Teladan	Dike Cidrasari, S.P., Banten
13	Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan	H. Agus Kosasih, Bogor, Jawa Barat
14	Kelembagaan Ekonomi Petani Berprestasi	KWT Sidodadi, D.I. Yogyakarta
15	Gabungan Kelompok Tani Berprestasi	Subur Makmur, Banten
16	Balai Penyuluhan Pertanian Kostratani Terbaik	BPP Margoyoso, Pati, Jawa Tengah
17	Balai Penyuluhan Pertanian Berprestasi	BPP Metro Timur, Metro, Lampung
18	Pembuatan Video Penyuluhan Pertanian Terbaik	Sri Endah Nirwana, SP. Jawa Barat, Bandung
19	Widyaiswara Berprestasi	Dayat Hermawan, S.Pt., M.Si, Balai Besar Peternakan dan Kesehatan Hewan Cinagara
20	Dosen Berprestasi	Dr. Endah Puspitojati, S.T.P., M.P, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang
21		Dr. Andi Wanaen, SST, M.Ikom, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Sukses Pelatihan Sejuta Petani-Penyuluh, Mentan SYL Dapat Rekor MURI

Tepat di HUT ke-77 RI, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, menerima penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI). Rekor tersebut untuk kategori Serial Pelatihan Petani dan Penyuluh Peserta Terbanyak, yaitu diikuti 1.610.655 orang.

Menteri Pertanian Prof. Syahrul Yasin Limpo memberikan apresiasi atas keberhasilan ini. "Momentum yang luar biasa. Tepat pada pelaksanaan HUT ke-77 RI, Kementerian Pertanian melalui BPPSDMP bisa meraih rekor MURI. Mudah-mudahan keberhasilan ini akan berdampak positif terhadap kinerja seluruh insan pertanian," kata Mentan SYL.

Ia menambahkan, kerja keras insan pertanian terbukti jadi pemicu utama tingginya produktivitas sehingga Indonesia mampu mencapai swasembada di tiga tahun terakhir. Bahkan, swasembada juga menjadi bukti bahwa Indonesia merupakan negara besar yang memiliki keunggulan di sektor pertanian. "Dirgahayu! Selamat ulang tahun ke-77 negara tercintaku Indonesia. Terima kasih para pahlawan, terimakasih para petani. Kalian luar biasa dalam memajukan bangsa Indonesia. Pertanian kita maju

dan alhamdulillah kita sudah swasembada," ujarnya.

Sebelumnya, Presiden Joko Widodo mengatakan, keberhasilan Indonesia dalam membangun sektor pertanian mendapat pengakuan dari lembaga riset beras dunia, International Rice Research Institute (IRRI), yang menyatakan Indonesia sukses memenuhi kebutuhan pangannya sendiri.

Ungkapan serupa disampaikan pula oleh Kepala BPPSDMP Kementan, Prof. Dedi Nursyamsi. "Kita harus bangga. Karena, yang kita kerjakan mendapat apresiasi berupa rekor ini. Tapi seluruh insan pertanian, baik petani, penyuluh, poktan, gapoktan, juga petani milenial harus semangat untuk menjaga produktivitas pertanian," tutur Dedi.

Prof. Dedi menerangkan, hal



terpenting dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan, kapasitas dan pengetahuan SDM pertanian. "Kita dituntut untuk terus meningkatkan produktivitas untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh masyarakat Indonesia. Dan hal itu bisa dilakukan jika SDM pertanian terus meningkatkan kemampuan diri," tuturnya. Sehingga, melalui pelatihan ini, petani didampingi penyuluh mengetahui kegiatan on farm dan off farm, dari hulu

sampai ke hilir. Sehingga bisa meningkatkan pendapatan yang berujung pada peningkatan kesejahteraan.

Sementara Founder MURI, Jaya Suprana, mengatakan keberadaan penyuluh pertanian dan petani sangat vital dalam mewujudkan pencapaian swasembada pangan serta dalam penerapan teknologi pertanian yang direkomendasikan. "Strategi yang digunakan untuk mencapainya di era pandemi ini adalah melalui pelatihan offline maupun online. Dalam hal ini metode online memungkinkan jangkauan kegiatan mencakup seluruh wilayah Indonesia," ujarnya. **Cha/BPPSDMP**



No Pendaftaran : L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Alpukat Hass Tumbuh Subur Berkat EM4



kemampuan tanah memegang air, meningkatkan pori-pori tanah, dan memperbaiki media perkembangan mikroba tanah.

Keunggulan pembuatan pupuk organik dengan aktifator mikroorganisme Effective Microorganisms 4 (EM4) untuk mempercepat proses pupuk siap pakai lebih cepat dari biasanya memerlukan waktu dua sampai tiga bulan bisa dipercepat menjadi 5-7 hari.

Menggemburkan tanah dan meningkatkan daya serap tanah terhadap air dan zat hara. Memperbaiki kehidupan mikroorganisme dalam tanah dan melindungi tanah terhadap erosi. Keunggulan lainnya adalah lebih tahan terhadap serangan hama, menekan patogen, ramah terhadap lingkungan serta menyehatkan tanah dan menyuburkan tanaman. EM4 Pelopor Pertanian Organik.

Alpukat hass merupakan jenis alpukat premium yang berasal dari Australia. Tumbuhan bernilai ekonomis itu dibudidayakan di Indonesia sejak tiga tahun belakangan ini. Buah alpukat hass memiliki karakteristik yang unik yakni saat matang kulit buahnya berubah menjadi menghitam, dan kulit buah agak bergerigi atau tidak rata.

Budidaya tanaman selain melakukan pemangkasan dan sebagainya, yang penting dalam perawatan tanaman tersebut menggunakan pupuk organik, kata I Wayan Selamat yang mengembangkan jenis tanaman alpukat hass di kebunnya yang berlokasi di Desa Abuan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

Bahan organik berperan penting dalam menentukan kemampuan tanah untuk men-

dukung pertumbuhan dan hasil tanaman. Bahan organik berperan untuk meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan

Diproduksi dan dipasarkan oleh :
PT. Songgolangit Persada

KANTOR PEMASARAN :

JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766

E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com

JAWA TENGAH

: Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com

JAWA TIMUR

: Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com

BALI

: Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web : www.em4-indonesia.com, Email : bokashiok@yahoo.com



Selamat Kepada
**Presiden RI Joko Widodo dan
Pemerintah Indonesia**

atas Penghargaan

Untuk Sistem Pertanian-Pangan Tangguh
dan Swasembada Beras Tahun 2019-2021



PT. CORIN MULIA GEMILANG





Gandum bagi Pangan Indonesia

Oleh: Hendy Fitriandoyo, SP*)

Dalam pernyataan bersama di tengah perang Rusia-Ukraina, para pemimpin Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF), Program Pangan Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (WFP), dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) meminta masyarakat internasional untuk segera mendukung negara-negara yang rentan melalui tindakan terkoordinasi mulai dari penyediaan pasokan makanan darurat, dukungan keuangan, peningkatan produksi pertanian, dan perdagangan terbuka, terhadap ketahanan pangan. Ancaman tertinggi terjadi pada negara-negara termiskin dengan porsi konsumsi yang besar dari impor pangan, namun kerentanan tersebut dapat meningkat dengan cepat di negara-negara berpenghasilan menengah yang menampung sebagian besar masyarakat miskin dunia.

Krisis pangan sangatlah dimungkinkan dengan adanya peperangan tersebut, antara lain Impor gandum, karena Ukraina menjadi negara penyedia lebih dari setengah pasokan gandum Program Pangan Dunia. Ketakutan terbesar jika konflik berlanjut akan terjadi adalah kenaikan harga pangan secara signifikan yang mengancam pasokan bahan gandum, jagung dan minyak bunga matahari. Ditambah adanya kenaikan harga gas alam yang merupakan bahan utama pupuk kalium, fosfat dan nitrogen sehingga menyebabkan melonjaknya harga pupuk nutrisi tanaman.

Di Indonesia, kenaikan harga gandum ini tentu berdampak pada industri makanan di Indonesia yang sangat bergantung kepada gandum impor dan pasokan dari Ukraina. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan, sepanjang 2021 Indonesia mengimpor biji gandum dan meslin 11,2 juta ton dengan nilai total US\$ 3,45 miliar. Adapun Ukraina merupakan negara terbesar kedua pemasok gandum dan meslin bagi Indonesia dengan kontribusi 24% dari total nilai impor gandum tahun 2021.

Harga Gandum akan tetap mengacu pada harga yang ditetapkan secara global, sehingga kenaikannya tidak bisa dihindari. Setelah invasi ke Ukraina terjadi, harga gandum global naik



sebesar 5,35% menjadi US\$9,84 atau sekitar Rp141.373 per gantang, dan itu merupakan kenaikan yang tertinggi sejak 2008. Kenaikan harga gandum cepat atau lambat akan berdampak pada konsumen di Indonesia, mengingat gandum merupakan bahan baku dari produk pangan seperti mi instan dan terigu. Indonesia sendiri merupakan

negara pengonsumsi mi instan terbesar kedua di dunia, dengan total 12,6 miliar porsi pada 2020.

Pada Januari 2022, sereal termasuk gandum tercatat menjadi komoditas impor yang naik paling tinggi. Komoditas gandum dalam sistem pengkodean yang digunakan dalam statistik perdagangan dunia, termasuk dalam kategori kode HS (Harmonized System) 10 ini tercatat naik 130,3 juta dollar AS secara bulanan (month to month/mtm) terhadap Desember 2021. Kenaikan harga turut dipengaruhi oleh harga minyak yang naik tinggi dan sempat tembus 100 dollar AS per barel. Hal ini membuat ongkos logistik untuk pengiriman menjadi makin mahal.

Meski begitu, penyesuaian harga tetap bergantung pada para pengusaha di bidang makanan dan minuman yang bahan utamanya banyak dari gandum. Harga gandum yang melonjak akan turut berdampak pada kinerja perusahaan atau emiten konsumen dalam negeri yang memiliki eksposur terhadap gandum sebagai bahan produksi roti dan mie instan.

Seperti yang kita bersama bahwa, mie instan banyak dikonsumsi oleh masyarakat kelas menengah bawah, dan jika terjadi kenaikan harga 1.000 rupiah saja akan terasa. Namun nampaknya untuk saat ini, harga makanan berbahan gandum masih belum terpengaruh karena di industri masih punya stok yang tersedia baik bahan baku maupun barang jadi, jadi industri tidak serta merta menaikkan harga langsung dengan kenaikan harga spot. Namun demikian tidak ada salahnya, kalau harus disegerakan bisa mencari alternatif produsen gandum lain untuk memenuhi kebutuhan gandum dalam negeri, meski prosesnya akan memakan waktu.

*) Fungsional Perencana Madya
- Biro Perencanaan - Kementerian Pertanian



Oleh: Memed Gunawan



Pangan Kita

Konsumsi makanan itu sebatas ukuran perut. Ada batasnya. Di negara kaya porsi pengeluaran untuk makanan terhadap pendapatan hanya sekitar 10-20 persen. Mereka mempunyai keleluasaan menggunakan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan lainnya selain makanan. Tapi siapa nyana, kegagalan menyediakan bahan pangan jadi faktor utama yang menghancurkan keutuhan suatu negara. Kini keresahan sedang muncul di kawasan yang merasa paling aman pangan ketika kekurangan bahan mulai terasa.

Di Indonesia porsi pengeluaran untuk pangan tersebut ada pada kisaran 40-70 (tergantung kelompok pendapatan), tapi dianggap dalam posisi baik dalam menghadapi kemungkinan krisis pangan global. Untuk keberapa kalinya pertanian menunjukkan dirinya sebagai sektor yang tahan banting dan dapat diandalkan termasuk dalam mengatasi krisis ekonomi sekali pun.

Dan bicara pertanian, paling relevan adalah bicara riset dan penyuluhan. Keberhasilan di bidang pertanian adalah berkat berperannya riset dan penyuluhan. Ironinya dua kegiatan tersebut saat ini mengalami pengurangan kegiatan dan anggaran yang signifikan.

Soal pangan memang memerlukan inovasi dan kreativitas yang tinggi. Tidak hanya soal teknologi biologi, teknologi budidaya untuk meningkatkan produktivitas dan produksi, tetapi menghadirkan sumber pangan baru dan penganekaragaman konsumsi pangan. Negeri ini mempunyai banyak bahan pangan yang berkualitas baik. Bagaimana membuat agar tersedia dalam bentuk dan rasa yang sesuai bagi konsumen. Riset dan penyuluhan akan berperan besar.

Reorientasi riset dan penyuluhan tentu saja diperlukan sehingga bisa memenuhi perkembangan kebutuhan pangan seiring dengan perubahan lingkungan dan perilaku konsumen. Sumber pangan lain yang potensial seperti sorgum, singkong, ubi jalar, pisang, kentang, sagu dan berbagai jenis kacang-kacangan, dapat dikembangkan menjadi alternatif makanan baru melalui pengolahan dan kreativitas menu.

Tantangannya semakin tinggi karena sumber pangan seperti jagung, ubikayu, dan gandum adalah juga sumber pakan dan bahan baku industri lain. Sementara produksinya tidak meningkat spektakuler bahkan sebagian harus diimpor.

Kreativitas juga diperlukan untuk meningkatkan konsumsi makanan sehat karena data menunjukkan konsumsi buah-buahan dan sayuran di negeri surga sayuran dan buah-buahan ini masih rendah. Lebih mengherankan, konsumsi ikan masyarakat kita juga tergolong rendah. Terpaut jauh jika dibandingkan dengan di negara-negara tetangga. Gerakan penganekaragaman B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) tentu sangat diapresiasi. Program dan kegiatan yang sudah dilakukan sejak lama itu menghadapi banyak tantangan. Baik teknis maupun sosial.

Jadi, mampukah kita menghadirkan alternatif sumber karbohidrat yang mampu bersaing dengan beras dalam hal harga, mudah didapat, mudah disimpan, mudah dimasak, dan rasanya enak. Lalu bagaimana mengedukasi konsumen agar mereka mulai mengonsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman supaya kualitas kesehatan mereka meningkat. Jawabannya ada di riset dan penyuluhan.

Realisasi B2SA harus didukung dengan menyediakan bahan pangan alternatif tersebut di pasar agar konsumen mempunyai pilihan.

Berkat UPLAND, Petani Lada Bisa Ekspor

Hibah Proyek Pengembangan Sistem Pertanian terpadu di Daerah Dataran Tinggi/UPLAND (*The Development of Integrated Farming System at Upland Area*) dampaknya kini dirasakan petani lada putih di dataran tinggi Purbalingga. Dengan pendampingan, mereka sudah bisa merasakan pasar ekspor di Jepang.

Kabupaten Purbalingga menjadi satu dari 14 kabupaten yang mendapatkan dana hibah untuk dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi agribisnis di dataran tinggi melalui program UPLAND. Komoditas kambing dan lada putih dipilih Kabupaten Purbalingga untuk dikembangkan dengan dana hibah ini.

Kecamatan Pangadegan dan Kejobong selama ini memang menjadi sentra pertanaman lada dari Kota Perwira ini. Saat ini petani lada sedang mengalami masa emas, karena harga lada sudah membaik.

Dengan proses panen yang tepat akan mendapatkan hasil yang maksimal. Panen dilakukan ketika buah lada masih berwarna kuning atau sebelum merah. Tanaman lada pun mampu dipanen satu kali dalam satu tahun. Biasanya musim panen lada akan terjadi pada Juli-Agustus.

Kini petani tidak perlu kesulitan membawa lada hasil panen untuk dijual. Sebab, dengan kualitas yang meningkat pembeli dari berbagai daerah datang langsung ke Kejobong untuk mencari lada.

Setelah pendampingan UPLAND Project sejak tahun 2021, petani di Purbalingga mengaku mendapatkan pengalaman yang bermanfaat. Seperti Ketua KUB Mitra Tani Sejahtera (MTS), Yogi Dwi Sasongko. Ia mengatakan, hingga

saat ini sudah ada sekitar 10 ton lada putih yang siap diekspor dengan harga Rp 75 ribu-80 ribu.

"Saat ini, KUB MTS telah bekerja sama dengan PT Java Agritech untuk mengeksport lada ke Jepang," ujarnya. Capaian tersebut menurut Yogi, merupakan buah dari keberhasilan program Upland. Karenanya ia bersyukur kegiatan tersebut memberikan dampak signifikan terhadap produktivitas tanaman lada petani.

Yogi menilai, Program Upland memberikan wawasan yang amat penting bagi para petani. Terutama cara meningkatkan produktivitas pertanian daerah dataran tinggi. Petani juga diajarkan bagaimana mengembangkan infrastruktur lahan dan air, pengembangan sistem agribisnis, dan penguatan sistem kelembagaan.

KUB MTS sendiri menurut Yogi bergerak pada kegiatan bisnis pengolahan dan pemasaran produk olahan lada. Antara lain lada putih, lada hijau, dan lada hitam. "Kami bekerja sama dengan Kelompok Tani Upland yang membudidayakan tanaman Lada yang dalam Paguyuban Sinar Tani Sejahtera," ungkapnya.

Sementara itu, Penyuluh Pertanian setempat, Hermawan mengatakan pihaknya juga telah memfasilitasi pelatihan budidaya dan permasalahan yang dihadapi petanilada. Khususnya di Kecamatan Kejobong dan Kecamatan Pangadegan, "Seperti penyakit busuk akar



yang disebabkan bakteri *Phytophthora capsici*," jelasnya.

Bahkan, petani bersama KUB MTS menerima tim dari Jepang. Mereka terdiri dari 3 orang peneliti yang nantinya membantu petani dalam hal budidaya, termasuk melati kebiasaan petani pada pasca panen. "Sejak 11 Agustus lalu, tim ini mewakili perusahaan Jepang selaku importir salah satu produk unggulan hasil pertanian Kabupaten Purbalingga," katanya.

Efek Ganda

Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian, Ali Jamil mengatakan, upland Project yang akan berlangsung hingga 2024, memiliki *multiplier effect*. Proyek UPLAND bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani di daerah dataran tinggi melalui pengembangan infrastruktur lahan dan air, pengembangan sistem pertanian modern dan penguatan sistem kelembagaan.

Dirintis sejak 2019, Proyek UPLAND merupakan kegiatan pengembangan komoditas pertanian unggulan yang berorientasi ekspor, dibiayai dari pinjaman *Islamic Development Bank* (IsDB) dan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) yang dihibahkan ke pemerintah daerah yang wilayahnya menjadi pilot project pelaksanaan program ini.

Dijelaskan, penyaluran dana proyek Upland akan dilakukan melalui 2 mekanisme. Pertama, mekanisme *on granting* (penerusan

hibah) untuk kegiatan fisik. Seperti pembangunan prasarana lahan dan air serta pengadaan alsintan. Kedua, mekanisme tugas pembantuan untuk kegiatan non fisik seperti, pelatihan, kegiatan demplot dan lain-lain.

Adapun 14 Kabupaten yang menjadi lokasi Upland Project adalah Banjarnegara, Cirebon, Garut, Gorontalo, Lebak, Lombok Timur, Magelang, Malang, Minahasa Selatan, Purbalingga, Subang, Sumbawa, Sumenep, dan Tasikmalaya.

Direktur Irigasi Pertanian, Ditjen PSP, Rahmanto menyampaikan, Upland Project memiliki 4 komponen kegiatan. Komponen pertama, terdiri dari peningkatan produktivitas dan pembentukan ketahanan pangan. Kedua, pengembangan agribisnis dan fasilitasi peningkatan pendapatan. Ketiga, penguatan sistem kelembagaan. Komponen keempat, manajemen proyek.

Selain itu, menurut Rahmanto ada 5 titik kritis dari kegiatan ini. Titik kritis pertama adalah kegiatan desain konstruksi prasarana lahan dan air irigasi. Hal ini meliputi aspek perencanaan, aspek teknis, aspek keuangan.

Titik kritis lainnya adalah sosialisasi kepada petani mengenai kewajiban sharing dana 20% agar kegiatan berjalan sesuai rencana. Kemudian pengelolaan bantuan alsintan pra dan pasca panen yang dilakukan sub lembaga berbeda dalam kelompok tani.

"Ada juga sistem *reimbursement on-granting* agar tidak terjadi kesalahan dan keterlambatan dalam proses pencairan anggaran, serta percepatan mobilisasi village fasilitator dan *on-granting officer* untuk membantu kabupaten," tuturnya. **Gsh/Yul**



info PSP

KUR Taksi Alsintan Dorong Penuhi Kebutuhan Alsintan



Plt Direktur Alsintan, Ditjen PSP,
Rahmanto

Keterbatasan anggaran mendorong pemerintah mencari cara untuk terus bisa menggejot laju roda alsintan. Salah satunya dengan program Taksi Alsintan yang terintegrasi dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) alsintan.

Seperti diketahui, peran alsintan sangatlah besar dalam penekanan biaya produksi pertanian, sehingga bisa menaikkan angka produksi dan produktivitas. Dibandingkan luas sawah, kebutuhan alsintan di daerah masing sangat besar.

Plt Direktur Alsintan, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP), Rahmanto, dengan luas sawah mencapai 7,46 juta hektar (ha), kebutuhan alsintan mencapai 1.353.463 unit. Sementara alsintan yang pemerintah sediakan selama periode 2015-2021 hanya 475.951 unit. Artinya masih tersisa kekurangan 877.512 unit.

Misalnya, untuk traktor roda 4 dari kebutuhan 59.712 unit, ketersediaan alsintan bantuan pemerintah hanya 12.878 unit, sehingga sisa kebutuhannya mencapai 46.834 unit. Sedangkan traktor roda 2, kebutuhannya 298.558 unit, bantuan pemerintah hanya 152.864 unit, sehingga masih ada sisa kekurangan 145.694 unit.

"Kita harus mencari terobosan dengan anggaran pemerintah yang makin terbatas. Kita masih membutuhkan alsintan, karena kebutuhannya masih sangat besar. Ini hanya lahan sawah, belum untuk lahan kering yang memerlukan alsintan roda 4," katanya.

Rahmanto mengatakan, pemerintah menyiapkan strategi pengembangan alsintan. Diantaranya, pengembangan alsintan secara selektif, partisipatif, bertahap dan berkelanjutan. Kemudian, penyesuaian, revitalisasi dan harmonisasi kapasitas antar alsintan dengan potensi produksi pertanian, serta mengintegrasikan dengan pengembangan bisnis korporasi petani.

Selain itu, lanjut Rahmanto, pelibatan berbagai pelaku usaha, termasuk Gapoktan dan Gapoktan Bersama dan pengusaha lokal, pengembangan infrastruktur pendukung, pemberdayaan alsintan dan kelembagaan yang ada secara optimal. "Kami juga berupaya menyempurnakan tata kerja dan tata kelola bantuan untuk mendukung percepatan pengembangan alsintan itu sendiri," ujarnya.

Strategi lainnya adalah peningkatan kapasitas SDM pelaksana kegiatan serta pengelola alsintan melalui advokasi dan penyempurnaan pola pendampingan. "Kami juga mendorong pola pembiayaan dengan sharing dana dari Pemerintah Pusat, Daerah, KUR, Swasta dan Poktan/Gapoktan," katanya.

Karena itu ke depan, pemerintah mendorong pengembangan Taksi Alsintan yang merupakan model pengelolaan tata kelola usaha jasa alsintan dengan sistem jasa sewa atau kepemilikan alsintan melalui skim kredit perbankan.

Dengan dukungan pemanfaatan teknologi informasi diharapkan akan menguatkan usaha atau bisnis kelembagaan pengelola alsintan. "Di Taksi alsintan ada jasa sewa alsintan, jasa service perbengkelan dan spare part," katanya.

Dukungan Swasta

Sementara itu, Dirut PT. Corin Mulia Gemilang, Hari Prabowo, mengapresiasi dukungan pemerintah dalam menggerakkan alsintan melalui program Taksi Alsintan. "Dengan program Taksi Alsintan kami merasa di *back up*. Regulasi mendukung kami untuk bekerjasama dengan stakeholder ataupun dengan petani dalam menuju modernisasi alsintan," ujarnya.

Corin merupakan perusahaan penyedia alsintan di Surabaya. Perusahaan tersebut fokus pada alat-alat mesin pasca panen seperti Combine Harvester dan alat olah. Lokasi pabrik tepatnya di Sidoharjo, dengan luas area 30.536 m2 dengan kapasitas produksi 5000 unit per tahun, meliputi Combine Harvester maupun traktor roda empat. Alat-alat ini sebagian besar telah diproduksi di dalam negeri atau lokal.

Mengenai program KUR Alsintan, Nurdin Anies, Project Manager PT. Corin Mulia Gemilang menambahkan, dari perbankan atau bank Himbara sampai kini mempersyaratkan uang muka (DP) sebesar 30 persen, sehingga KUR yang di cover bank pemerintah 70 persen.

Sementara Bank Daerah, seperti Bank Sumsel Babel sudah menurunkan DP kepemilikan KUR Alsintan menjadi 20 persen. Karena itu, Anies berharap apa yang sudah dilakukan Bank Sumsel Babel bisa diikuti Bank Himbara lainnya. "Selama ini DP 30 persen masih menjadi kendala petani dalam membeli alsintan melalui KUR Taksi Alsintan," katanya.

"Jadi apa yang saya sampaikan ini adalah kendala percepatan untuk serapan KUR Taksi Alsintan ini. Salah satunya penyediaan DP yang masih cukup tinggi yang dipersyaratkan bank Himbara," tambahnya.

Kendala lain menurut Anies, skema pembayaran bersifat bulanan. Padahal dalam usaha tani yang hasilnya hingga tiga bulan, seharusnya skema pembayaran bisa lebih fleksibel. Misalnya, bisa menggunakan sistem yarnen (bayar setelah panen).

Melihat kendala DP yang masih memberatkan petani, pihak Corin mencoba memberikan sedikit keringanan untuk membantu petani yang ingin memiliki alsintan, tetapi masih terkendala penyiapan DP. Corin memberikan solusi pinjaman DP 20 persen dalam satu tahun, tanpa bunga pinjaman.

Bahkan angsuran DP bisa dibayar per tiga bulan atau bahkan per enam bulan agar tidak bersamaan jadwal dengan angsuran bank. Hal ini sudah dilakukan Bank Sumsel Babel dan Bank BNI kepada Gapoktan maupun UPJA yang mengajukan KUR. "Tentunya kami berikan setelah proses mulai dari dokumen, kemudian BI checking dan survei baru kemudian kita proses untuk pinjaman DP nya," jelas Anies. **Yul/Ditjen PSP**

DATA KEBUTUHAN ALSINTAN DI INDONESIA

No	Luas Lahan Sawah (Ha)	Jenis Alsintan	Kebutuhan Alsintan (unit)	Ketersediaan Alsintan (Eksisting) Bantuan Kementan TA.2015-2021 (unit)	Sisa Kebutuhan Alsintan (unit)
1	7.463.948	Traktor Roda 4	59.712	12.878	46.834
2		Traktor Roda 2	298.558	152.864	145.694
3		Pompa Air	248.798	121.604	127.194
4		Rice Transplanter	497.597	20.653	476.944
5		Hand Sprayer	248.798	167.952	80.846
		TOTAL	1.353.463	475.951	877.512

Keterangan :

1. Asumsi lahan sawah nasional yang dapat diolah menggunakan TR4 adalah 40%. Sisanya sekitar 60% menggunakan TR2.
2. Asumsi TR4 : 50 ha/musim/unit.
3. Asumsi TR2 : 15 ha/musim/unit.
4. Asumsi PA : 30 ha/musim/unit.
5. Asumsi Rice Transplanter : 15 ha/musim/unit.
6. Asumsi Sprayer : 30 ha/musim/unit.



info PSP

Alsintan Bergulir ke Petani Pantar Tengah

Kerja ikhlas dan tulus Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pantar Tengah membantu para petani membuah hasil. Kerja mereka mendapatkan apresiasi Pemerintah Provinsi NTT dengan memberikan bantuan mesin pipil jagung dan traktor untuk mendorong produktivitas pertanian Pantar Tengah.

Bantuan berupa 7 buah mesin pipil jagung dan 1 buah traktor dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur diserahkan secara resmi Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor, Yustus Dopping Abora kepada petani di Desa Aramaba, Pantar Tengah, Alor, Nusa Tenggara Timur.

Bantuan tersebut terlaksana berkat kerjasama yang baik antara Camat Pantar Tengah bersama pemerintah Desa dan PPL Pantar Tengah dalam mewujudkan program Pemerintah Kabupaten Alor yakni Alor Kenyang, Alor Sehat, Alor Pintar, serta peningkatan hasil produksi pangan khusus komoditi jagung di Kecamatan Pantar Tengah.

Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pantar Tengah, Darius Bler Sir bersama seluruh PPL dan petani di Pantar Tengah mengucapkan terima kasih kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur, Viktor Bungtilu Laiskodat bersama Julie S Laiskodat.

"Kami juga mengucapkan terimakasih Kepala Dinas Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur, Bapak Bupati Alor Drs. Amon Djobo bersama Kepala

Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor Yustus Dopping Abora. SP, yang sudah membantu sobat petani yang ada di Kecamatan Pantar Tengah," ungkapnya.

Darius mengatakan, dirinya terus mengajak teman-teman PPL agar selalu mendampingi petani dengan hati yang ikhlas sehingga berkat selalu datang seperti air yang mengalir, dan harus Berora Etlabora, berdo'a dan bekerja sehingga perjuangan tidak sia-sia. "Mari kita terus berkarya dan melayani dengan hati yang tulus, maka hidup kita akan di berkati oleh Tuhan," ujarnya.

Lebih lanjut Darius meminta pada PPL Pantar Tengah untuk belajar pada semut. Meski memiliki badan yang kecil dan tidak ada pimpinan yang pengaturannya, semut memiliki sifat gotong royong yang sangat tinggi dan selalu menyapa/menghormati antara satu dengan yang lain. "Semut tidak pernah libur atau istirahat, semut terus berkarya demi pertahankan hidup," tambah Darius.

Perlu diketahui Kecamatan Pantar Tengah adalah salah satu kecamatan dari 5 kecamatan yang ada di Pulau Pantar. Bahkan dikenal sebagai lumbung padi di Nusa Tenggara Timur. Komoditas beras hitam mupun beras merah dan jagung hibrida yang sudah dua kali



dikirim ke Surabaya, Jawa Timur menjadi komoditas andalan Pantar Tengah.

"Karena itu mari kita melayani dengan segenap hati dan terus berjuang. Sekali berjuang tetap berjuang, sekali bertani tetap bertani untuk mencapai kemandirian dan kemakmuran," tegasnya.

Dalam melayani para petani, saat ini BPP Pantar Tengah beranggotakan 8 orang PPL antara lain Melkisedek Illu SST, Seprianus Boling. SST, Seprianus Tay Kaat. SST, Stefanus Lema. SP, Adesrima Wati Koly. STP dan tenaga teknis yakni Rofinus Kamba. STP, Feronika Dolu. STP, dan Fedrik Lau Mau.

Percepat Budidaya

Sementara itu Plt. Direktur Alsintan, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP), Rahmanto saat webinar Dukungan Alsintan dalam Modernisasi Pertanian yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani di Jakarta, beberapa waktu lalu mengatakan, alsintan dapat membantu percepatan proses budidaya pertanian. Baik itu percepatan olah tanah, percepatan tanam, hingga percepatan panen.

Dengan percepatan budidaya pertanian, petani pun bisa meningkatkan indeks pertanaman. Artinya, peran alsintan sangat dominan untuk menurunkan biaya produksi hingga efisiensi usaha tani. Karena itu tidak salah alsintan berperan penting dalam mendukung pertanian maju, modern dan mandiri. "Sekarang ini bagaimana kita menguatkan kelembagaan UPJA dan fasilitasi Taksi Alsintan agar alsintan makin banyak di lapangan dan optimalisasi alsintan tingkat petani," katanya.

Hasil kajian, pemanfaatan alsintan memberikan kontribusi besar dalam

efisiensi kerja, biaya, produktivitas dan kehilangan hasil panen. Dalam pengolahan tanah, alsintan dalam meningkatkan efisiensi waktu kerja hingga 97,4 persen dan menurunkan biaya kerja 40 persen. Begitu juga saat penanaman akan meningkatkan efisiensi waktu kerja 98 persen dan menurunkan biaya kerja 20 persen.

Saat penyiangan, lebih efisiensi 88,5 persen dan hemat biaya kerja hingga 28,6 persen. Sedangkan dalam kegiatan pasca panen, penggunaan alsintan akan menurunkan kehilangan hasil hingga 10 persen per-hektar dan efisiensi waktu kerja hingga 98,6 persen. Biaya kerja juga lebih hemat hingga 26,9 persen.

Rahmanto mengatakan, dibandingkan tahun 2015 sampai sekarang ada peningkatan 236 persen. Karenanya pemerintah sangat masif untuk mendorong pemanfaatan alsintan yang ada di daerah. Namun dengan anggaran pemerintah yang terus menurun, sehingga bantuan alsintan melalui APBN semakin menurun, pihaknya terus mencari terobosan.

"Di satu sisi, pemerintah ingin menaikkan level mekanisasi, tetapi anggaran APBN semakin menurun. Tentunya kita berusaha level mekanisasi kita terus naik, tentunya dengan menggunakan dana non APBN yang kita dorong," katanya. Karena itu, kini pemerintah mendorong KUR alsintan untuk mendukung percepatan alsintan. Dengan demikian, penggunaan KUR dapat dimanfaatkan kelompok tani untuk pengadaan alsintan.

Darius/Yul/Ditjen PSP



Pakar Menjawab

Sampaikan pertanyaan tentang pertanian melalui WA ke: 087881605773 atau ke: sintani@cbn.net.id sertakan nama dan alamat anda

Rasa Durian Hambar? Pemupukan Harus Benar

Akhir-akhir ini banyak masyarakat dan khususnya petani durian di Aceh merasa kecewa, karena sebagian buah durian yang dihasilkan dari kebun rasanya tawar dan hambar.

Gandi - Gampong Gunong Buloh, Panga Pucok Aceh Jaya

Bagi pecinta durian, tentunya tidak akan melewatkan diri saat musim durian. Momen berburu durian selalu jadi kesenangan tersendiri bagi para penikmat durian. Namun, kenikmatan tersebut malah tercoreng lantaran rasa durian yang didapat justru hambar.

Ada beberapa faktor penyebab durian hambar, antara lain karena curah hujan yang tinggi membawa unsur nitrogen berlebih sehingga tidak ada lagi keseimbangan kandungan unsur tanah. Disamping itu, sebagian unsur tanah sudah diserap oleh batang dan buah durian. Sehingga

terjadinya proses pencucian unsur hara tanah yang dibawa oleh air.

Secara khusus, kekurangan unsur hara pada durian akan mempengaruhi kualitas buah. Defisiensi Kalsium (Ca) dan Kalium (K) membuat durian pematangannya tidak sempurna. Kalsium (Ca) dan Boron (B) berperan penting pada fungsi dinding sel. Sebab, semua pertumbuhan dan perkembangan jaringan baru pada titik-titik tumbuh baru (ujung akar, pucuk baru, jaringan baru) memerlukan Ca dan B.

Sementara jika kekurangan hara Kalium (K) akan membuat rasa durian menjadi hambar dan warna kurang sempurna dan besar buah durian pun tidak maksimal. Buah durian yang bentuknya tidak sempurna (malformasi) juga karena masalah Boron (B). Tentu, selain itu penyerbukan yang tidak sempurna juga faktor yang mempengaruhi.



Untuk mengembalikan rasa durian kembali normal, ada beberapa tahapan, pertama melakukan penggemburan akar durian dengan modifikasi alat yang bisa menggemburkan tanah dan pemutusan sebagian akar serabut. Langkah ini dilakukan agar terjadi rangsangan pembentukan akar serabut baru yang akan memicu penyerapan makanan yang optimal. Untuk itu perlu melakukan

normalisasi pH tanah dengan pemberian kapur pertanian yang disesuaikan dengan besaran batang. Selanjutnya, pemberian pupuk NPK yang dominan unsur Nitrogen sebanyak 20%. Untuk penghematan pupuk ini bisa dicampur dengan pupuk kandang ayam fermentasi yang memiliki kandungan trichoderma, gliocadium dan bakteri lainnya.

Kemudian, tiga bulan setelah pemupukan pertama dilakukan pemupukan NPK dengan konsentrasi 9 (N), 20 (P) dan 20 (K) artinya akan dominan fosfat dan kalium. Yang terakhir, pemupukan MKP ditambah trush elemen terutama Boron. Jika langkah ini dilakukan maka durian tidak hanya akan manis dan legit, tapi jumlah produksinya juga bisa tiga kali lipat dari biasa.

**Praktisi Pertanian Aceh-
Muslahuddin Daud**

PT. Biogene Plantation

77 TAHUN LEBIH CEPAT BANGKIT LEBIH KUAT

**SELAMAT KEPADA PRESIDEN RI
IR. H. JOKO WIDODO
DAN PEMERINTAH INDONESIA**

**ATAS PENGHARGAAN UNTUK SISTEM
PERTANIAN-PANGAN TANGGUH
DAN SWASEMBADA BERAS TAHUN 2019-2021**

IR. H. JOKO WIDODO PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA



PT. Green Life Bioscience

Produsen Produk Pupuk dan Pestisida Hayati



Selamat Kepada
Pemerintah Indonesia dan
Menteri Pertanian atas
Penghargaan Sistem
Pertanian-Pangan Tangguh
dan Swasembada Beras
Tahun 2019-2021 dari IRRI



FMC | An Agricultural
Sciences Company



powered by

RYNAXYPYR®

#SelaluPrevathon®

1 Gunakan Prevathon®

2 Kali semprot
diumur 21 & 28 HST

3 ml/l air
Minimal volume air 250 l/ha